



STUDI KRITIS TERHADAP *SYUBHAT DALALIYYAH* PERSPEKTIF CRISTOPH LUXENBERG, ALI DASHTI DAN JOHN WANSBROUGH DALAM AL-QUR'AN

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Hukum (MH) pada Program Studi Hukum Keluarga
Konsentrasi Tafsir Hadis



APRILLA MUHARANI

NIM: 22290224662

PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

1445 H / 2024 M



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Aprilla Muharani
 Nomor Induk Mahasiswa : 22290224662
 Gelar Akademik : M.H. (Magister Hukum)
 Judul : STUDI KRITIS TERHADAP SYUBHAT DALALIYYAH
 PERSPEKTIF CRSITOPH LUXENBERG, ALI DASHTI DAN
 JOHN WANSBROUGH DALAM AL-QUR'AN

Tim Penguji:

Dr. Arisman, M.Sy.
 Penguji I/Ketua

Dr. Masrun, MA.
 Penguji II/Sekretaris

Dr. Zulkifli, M.Ag.
 Penguji III

Dr. Akmal Munir, Lc., MA.
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

10/06/2024

**NOTA DINAS PEMBIMBING I**

Dr. Hidayatullah Ismail, Lc, MA
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudari
Aprilla Muharani

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamulaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara :

Nama	: Aprilla Muharani
NIM	: 22290224662
Program Studi	: Hukum Keluarga
Konsentrasi	: Tafsir Hadis
Judul	: STUDI KRITIS TERHADAP <i>SYUBHAT DALALIYYAH</i> PERSPEKTIF CRISTOPH LUXENBERG, ALI DASHTI DAN JOHN WANSBROUGH DALAM AL-QUR'AN

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 8 Mei 2024
Pembimbing I

Dr. Hidayatullah Ismail, Lc, MA
NIP. 19791217 201101 1 006

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



NOTA DINAS PEMBIMBING II

Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., MIS
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudari
Aprilla Muharani

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamulaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengada perbaikan terhadap isi tesis saudara :

Nama	: Aprilla Muharani
NIM	: 22290224662
Program Studi	: Hukum Keluarga
Konsentrasi	: Tafsir Hadis
Judul	: STUDI KRITIS TERHADAP <i>SYUBHAT DALALIYYAH</i> PERSPEKTIF CRISTOPH LUXENBERG, ALI DASHTI DAN JOHN WANSBROUGH DALAM AL-QUR'AN

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 8 Mei 2024
Pembimbing II


Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, MIS
NIP. 19800108 200310 1 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku pembimbing tesis dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul **“Studi Kritis terhadap *Syubhat Dalaliyyah* Perspektif Cristoph Luxenberg, Ali Dashti dan John Wansbrough dalam Al-Qur’an”** yang ditulis oleh :

Nama : Aprilla Muharani
NIM : 22290224662
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadis

Untuk diajukan dalam sidang munaqasah tesis pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Tanggal : 17 Mei 2024

Pembimbing I

Dr. Hidayatullah Ismail, Lc, MA
NIP. 19791217 201101 1 006

Tanggal : 17 Mei 2024

Pembimbing II

Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., MIS
NIP. 19800108 200310 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hukum keluarga

Dr. H. Zailani, M.Ag
NIP. 19720427 199803 1 002



PENGESAHAN PENGUJI


Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku penguji tesis dengan ini mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul “STUDI KRITIS TERHADAP SYUBHAT DALALIYYAH PERSPEKTIF CRISTOPH LUXENBERG, ALI DASHTI DAN JOHN WANSBROUGH DALAM AL-QUR’AN” yang ditulis oleh :

Nama : Aprilla Muharani
NIM : 22290224662
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadis

Telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 10 Juni 2024.

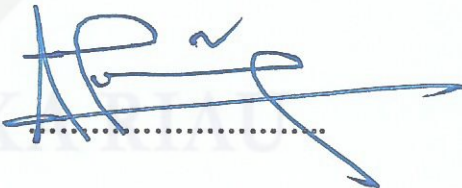
Penguji I

Dr. Zulkifli, M.Ag
NIP. 19741006 200501 1 005


.....

Penguji II

Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc., MA
NIP. 19711006 200212 1 003


.....

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hukum Keluarga



Dr. H. Zailani, M.Ag
NIP. 19720427 199803 1 002



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilla Muharani
NIM : 22290224662
Tempat/Tanggal Lahir : Cerenti, 27 April 2000
Program Studi : Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis
Judul Tesis : **Studi Kritis terhadap *Syubhat Dalaliyyah* Perspektif
Cristoph Luxenberg, Ali Dashti dan John
Wansbrough dalam Al-Qur'an**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan tesis dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya. Oleh karena itu tesis saya ini saya nyatakan bebas dari plagiat.
3. Apabila kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 22 Mei 2024



Aprilla Muharani
NIM. 22290224662

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar magister dalam ilmu Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits (M.H). Selawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang kasih sayangnya pada umat tidak pernah padam bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan tesis ini bertujuan untuk mengetahui Studi Kritis terhadap *Syubhat Dalaliyyah* Perspektif Cristoph Luxenberg, Ali Dashti dan John Wansbrough dalam Al-Qur'an. Tulisan ini dimaksudkan sebagai tambahan informasi dalam kajian Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis sekaligus memenuhi syarat penyelesaian studi di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa dorongan langsung baik moral maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayahanda Hendri Gusnawan dan Ibunda Ermi Wati yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini, semoga Allah menjaga keduanya. Dan juga kepada Isra Nurfadhillah saudari penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'a.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag selaku Rektor UIN Suska Riau, beserta Wakil Rektor 1 Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor II Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., Wakil Rektor III Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
3. Ayahanda Prof. Dr. Ilyas Husti, M.A selaku direktur Pascasarjana, Dr. Zaitun, M.Ag selaku Wakil Direktur, beserta staff dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah menyediakan pelayanan akademik kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana ini.
4. Dr. Zailani, M.Ag, selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga dan Dr. Arisman, M.Sy, selaku sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ayahanda Dr. H. Erman, M.Ag, selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
6. Dr. Hidayatullah Ismail, Lc, MA dan Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, MIS selaku dosen pembimbing tesis yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
7. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Calon pasangan penulis Haryono Hadi Kuswanto, S.Sos, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah, memberikan nasehat dan saran serta motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Rekan penulis Nurul Elmira Harmeilinda, M.Pd dan Ira Riswana S,Ag, anggota kelas Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis 2022 B yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam pembuatan tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pekanbaru, 8 Mei 2024

Penulis

Aprilla Muharani
NIM. 22290224662

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
NOTA DINAS	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	10
C. Permasalahan	11
1. Identifikasi Masalah	11
2. Batasan Masalah.....	12
3. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
E. Sistematika Penulisan	14
BAB II: KERANGKA TEORITIS	16
A. Landasan Teori.....	16
1. <i>Syubhat Dalaliyyah</i>	16
2. Biografi dan Pemikiran Cristoph Luxenberg	38
2. Biografi dan Pemikiran Cristoph Ali Dashti	44
4. Biografi dan Pemikiran John Wansbrough	46
B. Tinjauan Kepustakaan	51
BAB III: METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian	56
B. Pendekatan Penelitian.....	57
C. Sumber Data	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Analisis Data	60
BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	61
A. Bentuk <i>Syubhat Dalaliyyah</i> Perspektif Cristoph Luxenberg dalam Al-Qur'an, Penafsiran Ayat Menurut Mufassir, dan Kritik untuk Menjawab <i>Syubhat Dalaliyyah</i>	61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Bentuk <i>Syubhat Dalaliyyah</i> Perspektif Ali Dashti dalam Al-Qur'an, Penafsiran Ayat Menurut Mufassir, dan Kritik untuk Menjawab <i>Syubhat Dalaliyyah</i>	93
C. Bentuk <i>Syubhat Dalaliyyah</i> Perspektif John Wansbrough dalam Al- Qur'an, Penafsiran Ayat Menurut Mufassir, dan Kritik untuk Menjawab <i>Syubhat Dalaliyyah</i>	113
BAB V: PENUTUP	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	<i>muta`aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الولايا	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
---------------	---------	--------------------------



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā
fathah + ya mati يسعى	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
kasrah + ya mati كريم	Ditulis	ā
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	<i>yas'ā</i>
	Ditulis	ī
	Ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	ū
	Ditulis	<i>furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>Bainakum</i>
	Ditulis	Au
	Ditulis	<i>Qaul</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْنِ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآنِ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسِ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السَّمَاءِ	ditulis	<i>as-samā</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلِ السَّنَةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, Hadis, zakat dan mazhab.
- b. Penulisan judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.

- c. Penulisan nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- d. Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu’.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Tesis ini berjudul **Studi Kritis terhadap *Syubhat Dalaliyyah* Perspektif Cristoph Luxenberg, Ali Dashti dan John Wansbrough dalam Al-Qur'an**. Tata format al-Qur'an begitu apik, sehingga karena begitu indahnya kita akan mengira bahwa maknanya diarahkan oleh lafaznya. Namun ketika mengulang membacanya, kita merasa seakan-akan lafaznya diarahkan oleh maknanya, lalu ketika kita layangkan pandangan sekali lagi maka kita akan bertanya-tanya apakah maknanya yang dituntun oleh lafaznya ataukah lafaznya yang dituntun oleh maknanya?. Hingga akhirnya kita akan merasa sedang membaca perkataan yang bukan perkataan manusia. Tudingan syubhat (kesalahan) terhadap al-Qur'an ada yang berbentuk tuduhan makna (*dalaliyyah*). Tujuan penelitian ini mengkritik tuduhan Cristoph Luxenberg, Ali Dashti dan John Wansbrough terhadap al-Qur'an khususnya di bidang *dalaliyyah*. Rumusan masalah yang dipaparkan dalam tesis ini adalah bagaimana bentuk *syubhat dalaliyyah* menurut Cristoph Luxenberg, Ali Dashti dan John Wansbrough, penafsiran ayat menurut mufassir dan kritik untuk menjawab *syubhat dalaliyyah*. Penelitian ini menggunakan studi kritik dengan jenis penelitian berbentuk *library research*. Adapun hasil temuan dalam tesis ini adalah: pertama, ada beberapa bentuk *syubhat dalaliyyah* menurut Cristoph Luxenberg, Ali Dashti dan John Wansbrough yaitu pertentangan pada makna lafaz, kerancuan pemahaman implikatif, perubahan nama orang atau tempat, dan yang terakhir adanya kosakata vulgar dalam al-Qur'an. Kedua, seluruh ayat yang dituduh terdapat *syubhat dalaliyyah* ditafsirkan oleh mufassir dengan sebaik mungkin dan dari berbagai sisi. Ketiga, *syubhat dalaliyyah* yang dilontarkan Cristoph Luxenberg, Ali Dashti dan John Wansbrough bisa dikritik sesuai dengan kaidah yang benar dan ilmu pendukung lainnya.

Kata kunci: Kritik, *Syubhat*, *Dalaliyyah*

الملخص

تحمل هذه الأطروحة عنوان "دراسة نقدية لمنظور الشبهات الدلالية لكريستوف لوكسنبرغ وعلي دشتي وجون وانسبرو في القرآن". إن صيغة القرآن أنيقة للغاية لدرجة أننا نعتقد، بسبب جماله، أن معناه موجه من خلال نطقه. ولكننا عندما نعيد قراءته نشعر وكأن النطق يهتدي بالمعنى، ثم عندما ننظر مرة أخرى نتساءل هل المعنى يهتدي باللفظ أم أن النطق يهتدي بالمعنى؟ وحتى النهاية سنشعر وكأننا نقرأ كلمات ليست كلمات بشرية. هناك اتهامات بالشبهات في القرآن على شكل اتهامات بالمعنى (الدلالية). يهدف هذا البحث إلى انتقاد اتهامات كريستوف لوكسنبرغ وعلي دشتي وجون وانسبرو للقرآن، خاصة في مجال الدلالية. إن صياغة المشكلة المطروحة في هذه الأطروحة هي كيف تتشكل شبهات الدلالية عند كريستوف لوكسنبرغ وعلي دشتي وجون وانسبرو، في تفسير الآيات حسب المفسر والكيثيك للإجابة على شبهات الدلالية. يستخدم هذا البحث دراسة نقدية مع نوع من البحث على شكل بحث مكتبي. والنتائج التي توصلت إليها هذه الأطروحة هي: أولاً، هناك عدة أشكال للشبهات الدلالية عند كريستوف لوكسنبرغ وعلي دشتي وجون وانسبرو، وهي التناقضات في معنى النطق، والارتباك في فهم المعاني، والتغيرات في أسماء الأشخاص أو الأماكن، وأخيراً هناك مفردات مبدلة في القرآن الكريم. ثانياً: جميع الآيات المتهمه باحتوائها على الشبهات الدلالية يفسرها المفسر على أفضل وجه ممكن ومن زوايا مختلفة. ثالثاً، يمكن انتقاد الشبهات الدلالية التي عبر عنها كريستوف لوكسنبرغ وعلي دشتي وجون وانسبرو وفقاً للمبادئ الصحيحة والمعارف الداعمة الأخرى .

الكلمات المفتاحية: النقد، السيوبات، الدلالية

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled Critical Study of the Syubhat Dalaliyyah Perspective of Cristoph Luxenberg, Ali Dashti and John Wansbrough in the Al-Qur'an. The format of the Koran is so neat that because it is so beautiful we would think that its meaning is directed by its pronunciation. However, when we repeat reading it, we feel as if the pronunciation is guided by the meaning, then when we look again we will wonder whether the meaning is guided by the pronunciation or is the pronunciation guided by the meaning? Until finally we will feel like we are reading words that are not human words. There are accusations of syubhat (mistakes) regarding the Qur'an in the form of accusations of meaning (dalaliyyah). The aim of this research is to criticize the accusations of Cristoph Luxenberg, Ali Dashti and John Wansbrough against the Koran, especially in the field of dalaliyyah. The formulation of the problem presented in this thesis is how the syubhat dalaliyyah forms according to Cristoph Luxenberg, Ali Dashti and John Wansbrough, the interpretation of verses according to mufassir and kitik to answer syubhat dalaliyyah. This research uses a critical study with a type of research in the form of library research. The findings in this thesis are: first, there are several forms of syubhat dalaliyyah according to Cristoph Luxenberg, Ali Dashti and John Wansbrough, namely contradictions in the meaning of pronunciation, confusion in the understanding of implications, changes in names of people or places, and finally there is vulgar vocabulary in the Koran 'an. Second, all verses accused of containing dalaliyyah syubhat are interpreted by the interpreter as best as possible and from various angles. Third, the syubhat dalaliyyah expressed by Cristoph Luxenberg, Ali Dashti and John Wansbrough can be criticized in accordance with correct principles and other supporting knowledge.

Keywords: Criticism, Syubhat, Dalaliyyah

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah telah menganugerahkan kepada setiap nabi berbagai keistimewaan dan kelebihan serta memberinya kekuatan berpikir cemerlang yang dapat menembus segala medan untuk menundukkan unsur-unsur kekuatan alam tersebut atau yang kita kenal dengan istilah mukjizat.¹ Setiap nabi yang diutus oleh Allah dibekali dengan mukjizat yang dapat mengungguli tren yang terjadi pada masanya. Pada masa nabi Musa sihirilah yang unggul maka nabi Musa AS pun dibekali kemampuan untuk melawan sihir tersebut. Sementara pada masa Nabi Isa AS, pengobatanlah yang menjadi tren maka Tuhanpun membekalinya dengan kemampuan mengobati. Adapun pada masa Rasulullah SAW, sastra lisan yang menjadi tren sehingga Allahpun menurunkan al-Qur'an yang memiliki tingkat sastra yang melebihi sastra pada masa itu.² Al-Qur'an juga merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW. Sesuatu dikatakan mukjizat dikarenakan banyak keajaiban-keajaiban di dalamnya.³

Al-Qur'an sebagai petunjuk yang abadi untuk manusia, *shalihun li kulli zaman wa al-makan* (cocok dan sesuai kapan dan dimanapun), tidak ada cacat dan cela serta sangat sempurna untuk menjadi rujukan terhadap setiap

¹ Fathurrahman Rauf, "I'jaz al-Qur'an al-Lughawi (Menguak Mukjizat Gaya Bahasa al-Qur'an)", *Jurnal Al-Turas*, Vol. 12 No. 3 (2006), 199.

² Al-Imam Abd al-Qahir al-Jurjani, *Dalail al-I'jaz*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), hlm. 435.

³ Malia Fransisca, "Analisis Semantik pada Kata "Afnan" (Kajian Mikrolinguistik Arab terhadap Surah al-Rahman Ayat 48)", *JILSA: Jurnal Ilmu Linguistik & Sastra Arab*, Vol. 7 No. 1, April 2023, hlm. 99.



problematika yang dihadapi manusia. Kesempurnaannya menjadikan tidak ada seorang makhlukpun yang mampu menandinginya walaupun mereka bersatu padu untuk melakukannya. Allah SWT menegaskan di dalam surah al-Isra' (17): 88:

قُلْ لَّيِّنَ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Katakanlah, “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) al-Qur’an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain.”⁴

Buya Hamka dalam *Tafsir al-Azhar* menyebut ayat ini sebagai suatu *tahaddi*.⁵ *Tahaddi* berarti tantangan para nabi untuk para pengingkar kenabian mereka supaya mendatangkan mukjizat yang serupa dengan mukjizat yang telah mereka bawakan. Di Makkah ataupun Madinah, tidak sedikit ahli syair dan ada pula tukang mantra yang dapat mengeluarkan kata-kata tersusun. al-Qur’an bukanlah produk sastra tetapi ketinggian nilai sastranya yang unik, fantastik dan spesifik tidak dapat dijangkau oleh sastrawan manapun. Pesona gaya bahasa al-Qur’an menjelma menjadi senjata yang ampuh dan mampu melumpuhkan para pujangga dan sastrawan di tanah Arab.⁶

Dengan demikian maka bagi orang yang beriman, semakin mendalami al-Qur’an, semakin mempelajari sastra-sastranya dan tingkatan-tingkatan kemajuannya, akan semakin mengakui keistimewaan al-Qur’an itu memang

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hlm. 291.

⁵ Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar Jilid 5*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989), hlm. 4118.

⁶ Sadiq al-Rafi’i, *I’jaz al-Qur’an wa al-Balagat al-Nabawiyah*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Nabawi, t.th.), hlm. 1718.



tak tertandingi, serta semakin bertambah yakinlah ia bahwa memang tidak dapat dibuat satu suratpun untuk menandingi al-Qur'an walaupun tantangan tersebut tidak pernah surut sampai kapanpun.

Mukjizat al-Qur'an tidak saja didukung oleh keindahan bentuk tetapi juga keindahan isi yang pada waktunya akan melahirkan efek yang indah pula.⁷ Sering kali ketika seseorang mendengar atau melontarkan ayat suci al-Qur'an secara benar dan tepat, tiba-tiba merasa terpana, terpaku dan terpukau tanpa ada kesanggupan untuk menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Lalu dari segi apa keistimewaan bahasa al-Qur'an tersebut?. Tidak lain dari karena adanya anomali atau keunikan. Anomali bukanlah penyimpangan secara sembarangan dan bukan pula sebuah cacat ataupun kesalahan. Bukankah sastra pada dasarnya adalah penyimpangan dari bahasa yang umum dipakai?⁸

Perang terhadap al-Qur'an kadang begitu sengit, kadang kala agak redup. Di antara bentuk serangan paling brutal yang dialami al-Qur'an pada era perang salib adalah dalam bentuk karangan-karangan orientalis,⁹ dimana salah satunya buku yang berjudul '*Membuktikan Kesalahan Al-Qur'an*'. Para orientalis ini juga mulai menerjemahkan kosakata al-Qur'an (bukan

⁷ Issa' J Boullata, *The Rethorical Interpretation of the Qur'an and Related Topics*, dalam Andrew Rippin (ed) *Approaches to the History of The Interpretation of the Qur'an*, (London: Clarendon Press, 1986), hlm. 144-145.

⁸ Abu Bakr Muhammad ibn Tayyib al-Baqillani, *I'jaz al-Qur'an*, (Mesir: Dar al-Ma'arif, t.th), hlm. 51-52.

⁹ Egi Sukma Baihaki, "Orientalisme dan Penerjemahan al-Qur'an", *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 16 No. 1, Juni 2017, 22.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maknanya) ke bahasa Latin, yang merupakan pintu masuk bagi tindakan pemutarbalikan dan penyelewengan terhadap kitab suci ini.¹⁰

Di era sekarang ini, serangan terhadap al-Qur'an justru lebih hebat dan lebih berbahaya dibandingkan sebelum-sebelumnya. Serangan itu dilakukan melalui kanal satelit dan internet. Bahkan seorang penulis Amerika dengan keberaniannya mengarang suatu al-Qur'an baru yang ia klaim sebagai al-Qur'an yang sebenarnya yang ia beri nama '*Al-Furqan Al-Haqq*'.¹¹

Al-Qur'an diturunkan sebagai hujah bagi risalah nabi Muhammad SAW, menjadi bukti atas kebenaran dakwahnya. Bahasa al-Qur'an telah melampaui standar kefasihan (*fashahah*) dan mencapai puncak keindahan (*balaghah*) di tengah-tengah kaum yang kala itu memiliki pujangga besar dan orator ulung. Tata format al-Qur'an begitu apik, sehingga karena begitu indahnyanya kita akan mengira bahwa lafaz-lafaznya diarahkan oleh maknanya. Namun ketika mengulang membacanya, kita merasa seakan-akan maknanya diarahkan oleh lafaznya, lalu ketika kita layangkan pandangan sekali lagi maka kita akan bertanya-tanya apakah maknanya yang dituntun oleh lafaznya atautkah lafaznya yang dituntun oleh maknanya? Hingga akhirnya kita akan merasa sedang membaca perkataan yang bukan perkataan manusia.

¹⁰ Muhammad Imam Dawud, *Bahasa al-Qur'an yang Menakjubkan (Antara Hakikat Mukjizat dan Tuduhan Kaum Wahum)*, (Bandung: YPM Salman ITB bekerjasama dengan Yayasan Misykat Rabbaniyyah, 2019), hlm. 2.

¹¹ *Ibid*, hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kekhasan terjadi pula di bidang semantik misalnya kata *ظن* yang sebelumnya bermakna keyakinan, kemudian berubah arti menjadi persangkaan¹² atau berupa perubahan dari makna konkret ke makna abstrak misalnya kata *الهدى* yang sebelumnya berarti batu yang menonjol di air yang dengannya orang aman dari tergelincir berubah arti menjadi petunjuk keagamaan. Kedua jenis keunikan ini dalam semantik disebut perkembangan makna karena alasan syarak.¹³

Tudingan syubhat (kesalahan) terhadap bahasa al-Qur'an itu dibagi kepada: syubhat gramatikal (*nahwiyyah*), syubhat morfologi (*sharfiiyyah*), syubhat makna (*dalaliyyah*), syubhat retorika (*balaghiyyah*), dan syubhat umum (*'ammah*).¹⁴ Di antara orientalis yang membahas *syubhat dalaliyyah* adalah Cristoph Luxenberg, Ali Dashti dan John Wansbrough.

Berikut penulis bahas satu contoh *syubhat dalaliyyah* yaitu orientalis bernama Cristoph Luxenberg menuding bahwa al-Qur'an menggunakan satu lafaz mempunyai dua makna, yang mana makna tersebut saling berlawanan atau merupakan lawan kata. Mereka berdalih dengan firman Allah surah al-Baqarah ayat 46:

□ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلْتَمِئُونَ رَبَّهُمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

¹² Muhammad Imam Dawud, *Bahasa al-Qur'an yang Menakjubkan (Antara Hakikat Mukjizat dan Tuduhan Kaum Wahum)*, (Bandung: YPM Salman ITB bekerjasama dengan Yayasan Misykat Rabbaniyyah, 2019), hlm. 131.

¹³ Fayiz al-Dayah, *'Ilm al-Dalaliyyah al-Arabiyyah al-Nazriyyah wa al-Tatbiq*, (Cet. II; Baerut: Dar al-Fikr al-Mu'asir, 1996), hlm. 274.

¹⁴ Muhammad Imam Dawud, *Bahasa al-Qur'an.....*, hlm. 36-38.



(Yaitu) orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Tuhannya dan hanya kepada-Nya mereka kembali.¹⁵

Dalam tafsir *al-Kasysyaf* karya al-Zamakhshari dijelaskan maksud ayat ini adalah orang-orang yang berharap mendapat pahala dari Allah. Mereka mengetahui bahwa pahala itu wajib kemudian mereka berbuat sesuai dengan yang diperintahkan Allah, maka dari itu diartikan bahwa mereka mengira mereka akan mendapat pahala, sedangkan orang yang tidak yakin akan pahala dan tidak mengharap pahala, maka bagi orang yang seperti ini mereka akan merasakan susah dan menjadi beban seperti orang munafik dengan amalnya. Contohnya seseorang yang dijanjikan upah melebihi upah pekerjaannya untuk suatu pekerjaan, dan kita melihat dia melakukannya dengan penuh nafsu, tenaga, keceriaan dan tawa kepada orang-orang yang disekitarnya, seolah-olah dia senang melakukannya. Berbeda dengan kasus seorang pekerja yang mendapat penindasan oleh atasannya.¹⁶

Dalam *Tafsir al-Kabir* karya imam Fakhr ar-Razi menjelaskan ayat ini yaitu mereka mengharap memperoleh pahala dan selamat dari azab Allah. Misalnya, jika seseorang yang sakit menerima segala hal yang pahit itu, maka jika ia yakin bahwa di dalamnya ada obatnya, maka hal itu akan mudah baginya dan jika ia tidak mengimani hal tersebut, maka perkara itu akan sulit baginya.

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hlm. 7.

¹⁶ Abu al-Qasim Jar-Allah Mahmud Ibn 'Umar al-Zamakhshari al-Khawarizmi, *Tasir al-Kayssyaf*, (Beirut-Lebanon: Dar al-Ma'rifat, 2009), hlm. 75.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kalimat *الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلْقُوا* ulama memiliki 2 pendapat mengenai hal ini: yang pertama, lafaz *ظن* berarti ilmu. Karena *ظن* dan *علم* mempunyai kesamaan yang mana keduanya merupakan bentuk keyakinan yang sah. Kalau ilmu tidak memperbolehkan kita untuk tidak yakin, sedangkan *ظن* memperbolehkan kita untuk yakin atau tidak. Pendapat yang kedua, maksud kalimat tersebut adalah sesuai dengan zahir ayat yang mana pertemuan dengan Allah adalah penyebab kematian.¹⁷

Imam al-Alusi dalam tafsirnya *Ruh al-Ma'ani* menjelaskan, *ظن* itu pada dasarnya memiliki arti perkiraan. Sedangkan *اللقاء* maksudnya adalah satu tubuh menggapai tubuh lainnya hingga bersentuhan, yang dimaksud adalah pertemuan dengan Tuhan yang Maha Esa atau menemui pahalanya. Keduanya merupakan dugaan dan harapan, karena sekalipun orang yang khusyuk mengetahui bahwa amal saleh pasti ada pahalanya. Dan dipastikan bahwa orang mukmin akan melihat Tuhannya pada hari kiamat. Kekhawatiran ini merupakan indikasi dari ketakutan mereka. Dan ketidak amanan mereka adalah tipu daya dari tuhan mereka. Kecuali kebaikan itu (*أنهم إليه راجعون* – kepada-Nya kita kembali) dilarang berasumsi apapun berdasarkan ayat yang disebutkan, karena semuanya tergantung kepada Allah, atau ditakdirkan untuk dihukum. Hal itu tidak perlu dipikirkan dan diharapkan. Sesungguhnya kecurigaan itu berkaitan satu sama lain, walaupun ada satu bagian yang terpotong. Sesungguhnya makna kembali kepada Tuhan disini adalah tergantung kepada balasan menurut Allah. Maksud balasan disini berupa

¹⁷ Fakhr ar-Razi, *Tafsir al-Kabir Juz 3*, (Kairo: Muassasah al-Mathbu'at al-Islamiyyah, 1996), hlm. 50.



surga, solusinya ada ditangan Allah. Oleh karena itu tafsir lafaz ظن adalah keyakinan secara majaz, tersirat makna pengharapan dan penantian di dalamnya. Sedangkan makna bertemu Allah yaitu berkumpul dengan-Nya.¹⁸

Lafaz ظن pada surah al-Baqarah ayat 46 menunjukkan makna yang bagus, berbeda dalam surah al-Najm ayat 28:

وَمَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ ۖ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا ۚ

Padahal, mereka tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti dugaan dan sesungguhnya dugaan itu tidak berfaedah sedikit pun terhadap kebenaran.¹⁹

Imam al-Zamakhsyari dalam tafsirnya *al-Kasysyaf* menafsirkan ayat ini dengan (بِهِ مِنْ عِلْمٍ) maksudnya tentang hal tersebut dan apa yang mereka katakan, dalam qiraat lain yang dimaksud adalah malaikat atau nama malaikat. (لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا) tatkala menyadari kebenaran merupakan hakikat sesuatu yang berkaitan dengan ilmu dan yakin bukan dengan prasangka dan keraguan.²⁰ Menurut ar-Razi kata ظن disini tidak akan pernah mendatangkan manfaat sedikitpun dan tidak pula akan dapat menempati posisi kebenaran.²¹

Dalam tafsir *Ruh al-Ma'ani* dijelaskan bahwa (وَمَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ) merupakan hal dari *fa'il* يسمون (ayat sebelumnya) *dhamir* di sini disebutkan untuk laki-laki, ada juga yang berpendapat untuk perempuan. Faktanya mereka sama sekali tidak tau apa yang mereka katakan, (إِنْ يَتَّبِعُونَ) apa yang mereka ikuti (إِلَّا)

¹⁸ Al-Alusi al-Baghdadi, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-'Azim wa as-Sab'u al-Matsani juz 1*, (Beirut: At-Turast al-'Arabi, t.th), hlm. 249-250.

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hlm. 527.

²⁰ Abu al-Qasim Jar Allah Mahmud bin 'Umar, *Tafsir al-Kasysyaf*, (Beirut Lebanon: Dar al-Ma'rifah, 2009), hlm. 1061.

²¹ Fakhr ar-Razi, *Tafsir al-Kabir Juz 28*, (Kairo: Muassasah al-Mathbu'at al-Islamiyyah, 1996), hlm. 310-311.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

surah al-Qiyamah ayat 28, surah an-Najm ayat 28 dan surah al-Muthaffifin ayat 4.²⁴

Ulama tafsir telah bersepakat bahwa lafaz ظن pada surah al-Baqarah ayat 46 bermakna (يوقنون) mereka yakin, karena itu merupakan sifat orang yang khusyuk, dan siapapun yang disifati dengan khusyuk maka tidak ada keraguan bahwa dia sendirilah orang yang menjumpai Tuhannya.²⁵

Disimpulkan dari penjelasan di atas, bahwa ظن digunakan dalam bahasa al-Qur'an terkadang bermakna *syak* (ragu), kadang bermakna yakin, penentuan makna itu berdasarkan konteks dan indikasi.

Oleh karena itu, penulis tertarik membahas mengenai bagaimana bentuk tuduhan *syubhat dalaliyyah* dari orientalis yaitu Cristoph Luxenberg, Ali Dashti dan John Wansbrough, bagaimana penafsiran dari mufassir mengenai ayat tersebut serta bagaimana kritik terhadap tuduhan tersebut. Maka penelitian ini diberi judul “**Studi Kritis terhadap Syubhat Dalaliyyah Perspektif Cristoph Luxenberg, Ali Dashti dan John Wansbrough dalam Al-Qur’an**”.

B. Penegasan Istilah

Kata *syubhat* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sesuatu yang tidak jelas apakah benar atau tidak, atau masih mengandung kemungkinan benar atau salah.²⁶ Kata *dalaliyyah* dikenal juga dengan semantik yang merupakan

²⁴ Raghīb al-Ashfahani, *Mu'jam Mufrodat li Alfadzhi al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.th), lafal (الظن).

²⁵ Abu Hayyan al-Andalusi al-Gharnathi, *Tafsir al-Bahrul al-Muhith juz 1*, (Dar al-Fikr li Thiba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi', 1983), hlm. 185.

²⁶ Abdul Azis Dahlan, et. Al., *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ikhtiar Baru van Hoeve, 1996) Cet. Ke-1, hlm. 1759.



kajian tentang makna, atau ilmu yang membahas tentang makna, atau cabang linguistik yang mengkaji teori makna, atau cabang linguistik yang mengkaji syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mengungkap lambang-lambang bunyi sehingga mempunyai makna.²⁷ Jadi, yang dimaksud *syubhat dalaliyyah* dalam penelitian ini adalah sebuah keadaan kerancuan berpikir dalam memahami aspek semantik (*dalaliyyah*) yang dialamatkan kepada al-Qur'an sehingga dituduh kalau al-Qur'an itu salah.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- a. Latar belakang terjadinya *syubhat dalaliyyah* terhadap al-Qur'an.
- b. Bentuk *syubhat dalaliyyah* yang dilontarkan Christoph Luxenberg, Ali Dashti dan John Wansbrough terhadap al-Qur'an.
- c. Tujuan Christoph Luxenberg, Ali Dashti dan John Wansbrough melontarkan *syubhat dalaliyyah* terhadap al-Qur'an.
- d. Ayat yang dituduh terdapat *syubhat dalaliyyah* menurut Christoph Luxenberg, Ali Dashti dan John Wansbrough.
- e. Penafsiran ayat-ayat *syubhat dalaliyyah* menurut mufassir.
- f. Kritik atau cara mengatasi tuduhan *syubhat dalaliyyah* terhadap penafsiran al-Qur'an.
- g. Pemahaman yang terkandung pada ayat *syubhat dalaliyyah*.

²⁷ Ahmad Mukhtar Umar, *Ilm al-Dalalah*, (Kairo: Alam al-Kutub, 1998), hlm. 11.



2. Batasan Masalah

Ayat al-Qur'an yang dituduh terdapat *syubhat dalaliyyah* dibagi dalam beberapa kategori. Jadi penulis membatasi *syubhat dalaliyyah* yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu Cristoph Luxenberg dibatasi *syubhat dalaliyyah* seputar pertentangan pada makna lafaz dan kerancuan pemahaman implikatif, Ali Dashti dibatasi *syubhat dalaliyyah* seputar perubahan nama orang atau tempat, dan yang terakhir John Wansbrough seputar adanya kosakata vulgar dalam al-Qur'an. Kemudian sumber data primer yang penulis gunakan adalah al-Qur'an, *Die Syiro-Aramaeische Lesart des Koran: Ein Beitrag Zur Entschluesselung Der Koransprache* karya Christoph Luxneberg, Anjah o Panj (Lima Puluh Lima) kritik terhadap Islam karya Ali Dashti, *Qur'anic Studies: Source and Methodes of Scriptural Interpretation* karya John Wansbrough, tafsir *al-Kasysyaf* karya al-Zamakhshyari, tafsir *al-Kabir* karya al-Fakhr al-Razi dan tafsir *Ruh al-Ma'ani* karya Imam al-Alusi. Ketiga tafsir ini dipilih karena bercorak *lughawi* serta dalam tafsir ini juga membahas mengenai *syubhat* yang dilontarkan terhadap al-Qur'an.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana bentuk *syubhat dalaliyyah* menurut Cristoph Luxenberg, penafsiran ayat *syubhat dalaliyyah*, dan kritik untuk menjawab *syubhat dalaliyyah*?



- b. Bagaimana bentuk *syubhat dalaliyyah* menurut Ali Dashti, penafsiran ayat *syubhat dalaliyyah*, dan kritik untuk menjawab *syubhat dalaliyyah*?
- c. Bagaimana bentuk *syubhat dalaliyyah* menurut John Wansbrough, penafsiran ayat *syubhat dalaliyyah*, dan kritik untuk menjawab *syubhat dalaliyyah*?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari rumusan dan batasan masalah sebelumnya maka tujuan dari tesis ini adalah untuk menjawab berbagai permasalahan berikut:

- a. Guna memaparkan bagaimana bentuk *syubhat dalaliyyah* yang dilontarkan Cristoph Luxenberg, dan memaparkan penafsiran ayat tersebut menurut mufassir, serta memberikan kritik sebagai jawaban atas tuduhan yang dilontarkan Cristoph Luxenber.
- b. Guna memaparkan bagaimana bentuk *syubhat dalaliyyah* yang dilontarkan Ali Dashti, dan memaparkan penafsiran ayat tersebut menurut mufassir, serta memberikan kritik sebagai jawaban atas tuduhan yang dilontarkan Ali Dashti.
- c. Guna memaparkan bagaimana bentuk *syubhat dalaliyyah* yang dilontarkan John Wansbrough, dan memaparkan penafsiran ayat tersebut menurut mufassir, serta memberikan kritik sebagai jawaban atas tuduhan yang dilontarkan John Wansbrough.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini merupakan salah satu bentuk kontribusi positif khususnya dalam ranah kajian semantik al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menghilangkan anggapan kesalahan terhadap semantik al-Qur'an.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan acuan serta komparasi untuk para peneliti lanjutan. Selain daripada itu guna penelitian ini juga untuk memenuhi salah satu syarat akademis untuk meraih gelar S2 Magister Hukum (M.H) dalam bidang konsentrasi tafsir hadis pada program studi Hukum Keluarga program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan dengan jelas tentang rencana penulisan tesis ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, permasalahan (identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisikan kerangka teori yang meliputi pembahasan mengenai studi kritis, *syubhat dalaliyyah*, biografi Cristoph Luxenberg, Ali Dashti dan John Wansbrough serta tinjauan kepustakaan yang berisikan tinjauan penelitian yang relevan.

BAB III Metodologi Penelitian, berisikan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, berisikan bentuk *syubhat dalaliyyah* perspektif Cristoph Luxenberg, Ali Dashti dan John Wansbrough dalam al-Qur'an, penafsiran ayat dan kritik untuk menjawab tuduhan tersebut.

BAB V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. *Syubhat Dalaliyyah*

a. Pengertian Syubhat

Syubhat شبهه - يشبه berasal dari akar kata yaitu يشبه - يشبهه yang berarti menyamakan atau menyerupakan. Kata syubhat diartikan dengan keadaan serupa, sama, atau keadaan gelap, kabur, samar, tidak jelas, dan diartikan juga dengan hal-hal yang berkaitan dengan perkara yang tidak jelas halal dan haramnya.²⁸ Dalam *al-Munjid*, syubhat adalah المثل yang berarti sama atau mirip.²⁹

Dalam bahasa Inggris istilah syubhat diartikan sebagai *obscurity*, *vagueness*, *uncertainty*, *doubt*, *suspicion (in criminal)*.³⁰ Hal ini berarti *the quality or state that of being obscure*³¹ (suatu keadaan yang samar, tidak jelas) atau ketidakpastian terhadap kepercayaan atau pendapat yang sering mengganggu pembuatan keputusan, suatu keadaan yang memunculkan ketidakpastian dan keraguan, kurang keyakinan, dan kecenderungan untuk tidak mempercayai atau

²⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 692.

²⁹ Louis Ma'luf, *Al-Munjid fi al-Lughah al-A'lam*, (Beirut: Dar al-Masyriq, 1986), hlm. 373.

³⁰ JM Cowan, ed. *Arabic English Dictionary: The Hans Wehr Dictionary of Modern Written Arabic*, (US: Spoken Language Service, 1994), hlm. 231.

³¹ Kata '*obscurity*' dalam Merriam Webster, *Merriam Webster's Collegiate Dictionary*, (Ontario: Thomas Allen and Son Limited, 1993), hlm. 802.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerima sesuatu. Dalam *al-Ta'rifat*, syubhat diartikan dengan perkara yang tidak yakin keadaannya apakah haram atau halal.³²

Taqiyuddin An-Nabhani menjelaskan syubhat adalah ketidakjelasan atau kesamaran, sehingga tidak bisa diketahui halal haramnya secara jelas. Syubhat terhadap sesuatu bisa muncul baik karena ketidakjelasan status hukumnya, atau ketidakjelasan sifat atau faktanya. Al-Ghazali mengatakan syubhat adalah terjadi sesuatu yang samar-samar disebabkan karena tidak jelas dalil dan tidak jelas kehalalan jalan untuk menerapkan dalil yang ada terhadap sesuatu peristiwa atau perbuatan.³³

Kata syubhat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah syubhat dalam pengertian yang lebih luas yaitu sesuatu yang tidak jelas apakah benar atau tidak, atau masih mengandung kemungkinan benar atau salah.³⁴

b. Klasifikasi Syubhat

Para penuding syubhat tidak menggunakan satu pola saja dalam menuding syubhat terhadap al-Qur'an. Berikut klasifikasi syubhat terhadap al-Qur'an:

³² Muhammad `Ali al-Ḥusaini al-Jurjani al-Ḥanafī, *Al-Ta'rifat*, (Beirut: Dar al-Kutub al-`Ilmiyyah, 2003), hlm. 127.

³³ Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz II, (Kairo: Dar al-Hadits, 2008), hlm. 128.

³⁴ Abdul Azis Dahlan, et. al., *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ikhtiar Baru van Hoeve, 1996) Cet. ke-1, hlm. 1759.

1) Syubhat Gramatikal (*Nahwiyyah*)

Kebanyakan syubhat dalam kategori ini berkuat pada konteks: penyebutan pembilangan ('*adad*), jenis (*nau'*), seperti kesesuaian antara *khobar* (predikat) dengan *mubtada'* (subjek), pengembalian kata ganti imbuhan (*dlamir*) kepada asalnya, kesesuaian kata kerja (*fi'il*) dengan subjeknya (*fa'il*), kata sifat (*na'at*) dengan yang disifatinya (*man'ut*), bilangan ('*adad*) dengan apa yang diperbilanganya (*ma'dud*), kata yang menunjukkan keadaan (*hal*) dengan pemilik keadaan (*shahib al-hal*) dan lain sebagainya.

Ada pula syubhat gramatikal yang bersumber dari prasangka adanya kekeliruan dalam meng-*i'rab* (pemberian harkat pada huruf akhir) terhadap beberapa kalimat dalam al-Qur'an, misalnya me-*nashab* apa yang seharusnya di-*rafa'*, atau me-*rafa'* apa yang semestinya di-*nashab*, dan lain sebagainya.

Ada juga syubhat berupa tudingan adanya ambigu makna akibat dari kekeliruan atau ketidakjelasan gramatikal. Misalnya akibat kesalahan pengembalian *dlamir*, atau pergantian antara kata ganti, misalnya pergantian antara *dlamir mukhathab* (orang kedua) kepada *dlamir ghaib* (orang ketiga) maupun sebaliknya. Ataupun penggunaan kata kerja masa lampau (*madli*) untuk kata kerja masa sekarang (*hadlir/mudlari'*) atau sebaliknya. Ataupun juga kekeliruan dalam penggunaan kata bantu (*adwat*), seperti kata

tunjuk (*ism al-isyarat*), huruf *jarr*, huruf '*athaf* (kata hubung) dan lain sebagainya.

2) Syubhat Morfologi (*Sharfiyyah*)

Pada syubhat ini ditemukan 3 jenis syubhat saja, seluruhnya adalah seputar: penggunaan bentuk kata *jam'u al-qillah* (kata plural yang mengandung arti sedikit) untuk kata yang seharusnya berbentuk *jam'u al-katsrah* (kata plural yang mengandung arti banyak), atau sebaliknya.

3) Syubhat Makna (*Dalaliyyah*)

Kebanyakan syubhat di bidang ini diarahkan seputar adanya lafaz-lafaz yang digunakan bukan pada maknanya, adanya lafaz-lafaz aneh, lafaz-lafaz asing, demikian juga tudingan tentang adanya kesalahan lafaz beberapa nama tempat atau nama orang, dan juga perbedaan dua nama untuk satu orang atau tempat yang sama, demikian juga tudingan adanya lafaz-lafaz tabu di dalam al-Qur'an.

4) Syubhat Retorika (*Balaghiyyah*)

Kebanyakan diarahkan seputar:

- a) *Al-Hasyw*, yaitu adanya lafaz yang berlebih-lebihan maknanya (hiperbolis).
- b) *Al-Tikrar*, yaitu pengulangan satu makna melalui bentuk lafaz kata yang bermacam-macam (bertele-tele).

c) *Al-Tanaqudh*, yaitu seperti menetapkan sesuatu (*itsbat*) pada satu kesempatan dan menegasikannya (*nafi*) di kesempatan lain, atau memutlakkan sesuatu (*ithlaq*) di suatu kesempatan dan mengaitkannya (*taqyid*) di kesempatan lain.

5) Syubhat Umum ('*Ammah*)

Sebagian syubhat di bidang ini ditudingkan terhadap *i'jaz* al-Qur'an dan kefasihan bahasanya. Atau juga tudingan bahwa gaya bahasa (*uslub*) al-Qur'an tidak sesuai dengan selera bahasa (*dzauq*) orang Arab, atau tidak tunduk kepada kaidah-kaidah linguistik.

Tudingan lainnya diarahkan seputar adanya kesalahan pendiktean dalam al-Qur'an, ataupun ayat-ayatnya yang terhindarkan dari karakter mutasyabihat, ataupun juga terhadap perbedaan cara baca serta pengaruhnya terhadap perbedaan kandungan hukum dan maknanya. Ada pula tudingan bahwa al-Qur'an itu tidak terpelihara, atau di dalamnya banyak kontradiksi dan pertentangan, dan lain sebagainya.³⁵

Dalam pendapat lain ditemukan ada satu macam syubhat terhadap al-Qur'an selain yang di atas yaitu: syubhat aspek tulisan (*rasmiah*). Para musuh Islam menuduh bahwa dalam penulisan al-Qur'an dengan metode *al-rasm al-Utsmani* al-Qur'an tidak konsisten. Sebab banyak tulisan yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan imla modern dalam bahasa Arab. Di antaranya terjadi

³⁵ Muhammad Muhammad Dawud, *Kamal Al-Lughah Al-Qur'aniyyah Baina Haqa'iq Al-I'jaz wa Awham Al-Khushum*, (Mesir: Darul Manar), hlm. 35-37.

penghapusan sebagian huruf dan penambahan yang lain, penulisan yang berbeda dan sebagainya.³⁶

c. Pengertian *Dalaliyyah* (Semantik)

Semantik merupakan bagian dari bahasa (linguistik). Semantik merupakan kajian tentang makna, atau ilmu yang membahas tentang makna, atau cabang linguistik yang mengkaji teori makna, atau cabang linguistik yang mengkaji syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mengungkap lambang-lambang bunyi sehingga mempunyai makna.³⁷

Para linguis Arab ada yang menyebutnya dengan ilmu *al-dalalah* atau ilmu *al-dilalah*, ada pula yang menyebut ilmu makna, dan ada juga yang menyebutnya semantik yang diambil dari kosakata Inggris atau Prancis. Ilmu *dalalah* merupakan istilah bahasa Arab, sedangkan di kalangan ilmuwan barat ilmu *dalalah* lebih dikenal dengan istilah *semantique* (semantik).³⁸

Muhammad Ali al-Khuli menjelaskan bahwa di dalam kajian bahasa Arab ilmu *al-dalalah* dibedakan dengan ilmu *al-ma'na*, menurutnya ilmu *al-dalalah* adalah ilmu yang mengkaji makna yang berhubungan antara bahasa dengan dunia luar, sedangkan ilmu *al-*

³⁶ Fathin Masyhud, "KEOTENTIKAN BAHASA ARAB DALAM AL-QUR'AN (Bantahan atas Tuduhan terhadap Inkonsistensi Redaksi al-Qur'an)", *JILSA: Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab*, Vol. XVI, No. 1 (April 2016), 14.

³⁷ Ahmad Mukhtar Umar, *Ilm al-Dalalah*, (Kairo: Alam al-Kutub, 1998), hlm. 11.

³⁸ Balkis Aminallah Nurul Mivtakh, "Sejarah Perkembangan Ilmu *Dalalah* dan Para Tokoh – Tokohnya", *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, No. 2, (Juni 2020), 90-91.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ma'na adalah ilmu yang mengkaji makna yang berhubungan antar bahasa itu sendiri.³⁹

Al-Jurjani mengatakan *dalalah* adalah suatu fakta yang harus diketahui, atau pengetahuan tentang sesuatu yang lain, yang pertama disebut tanda dan yang kedua disebut konsep. Dia mengatakan yang penting adalah bahwa ada sesuatu dalam kondisi pengetahuan yang dibutuhkan oleh pengetahuan tentang sesuatu yang lain, yang pertama disebut penanda dan yang kedua adalah artinya.⁴⁰

Jadi, yang dimaksud *syubhat dalaliyyah* dalam penelitian ini adalah sebuah keadaan kerancuan berpikir dalam memahami aspek semantik (*dalaliyyah*) yang dialamatkan kepada al-Qur'an sehingga dituduh kalau al-Qur'an itu salah.

d. Kajian Perkembangan *Dalalah* (Semantik)

Bahasa merupakan sarana untuk bisa berinteraksi satu sama lain. Dengan bahasa, seseorang bisa menyampaikan pikiran atau ide kepada orang lain. Salah satu ciri yang sekaligus menjadi hakikat setiap bahasa adalah bahasa itu bersifat dinamis. Dinamis dalam konteks hakikat bahasa adalah bahasa tidak terlepas dari segala kemungkinan perubahan yang kapanpun bisa terjadi. Pada awalnya suatu kata

³⁹ Muhammad Ali al-Khuli, *Ilmu al-Dilalah: Ilmu al-Ma'na*, (Urdun: Dar al-Falah Lian-nasy wa at-Tauzi, 2001), hlm. 25.

⁴⁰ Farid Iwadz Haidar, *Ilmu Dalalah: Dirasah Nadhariyah wa Tatbiqiyyah*, (Kairo: Maktabah al-Adab, 2005), hlm. 11.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memang sudah ditujukan untuk suatu makna, namun karena terjadi perkembangan, makna tersebut mulai mengalami perubahan.⁴¹

Para filsuf Yunani sejak dulu telah mengkaji dan mendiskusikan isu yang dapat dikategorikan sebagai embrio semantik. Studi semantik pada saat itu dapat dijadikan sebagai alat ukur kemajuan berpikir seseorang. Aristoteles sebagai filsuf Yunani yang hidup pada masa 384-322 SM adalah pemikir pertama yang menggunakan istilah “makna” lewat batasan pengertian kata, yang menurutnya adalah satuan terkecil yang mengandung makna.⁴²

Semantik sebagai subdisiplin linguistik muncul pada abad ke-19. Pada tahun 1825, seorang pakar klasik berkebangsaan Jerman bernama C. Chr. Reisig mengemukakan pendapatnya tentang tatabahasa. Dia membagi tatabahasa menjadi tiga bagian utama, yaitu (1) semasiologi, ilmu tentang tanda, (2) sintaksis, studi tentang kalimat, dan (3) etimologi, studi tentang asal usul kata sehubungan dengan perubahan bentuk maupun makna.

Istilah semasiologi yang berasal dari Reisig ini berpadanan dengan istilah semantik. Istilah semantik itu sendiri pada saat itu masih belum digunakan meskipun studi tentangnya sudah dilaksanakan. Berdasarkan pandangan Reisig ini, perkembangan semantik dapat dibagi atas tiga fase. Fase pertama meliputi masa setengah abad,

⁴¹ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 17.

⁴² Aminuddin, *Semantik Pengantar Studi tentang Makna*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), hlm. 15.



termasuk di dalamnya kegiatan Reisig. Fase ini biasa disebut *the underground period of semantics*.

Fase kedua, awal tahun 1883 dimulai dengan munculnya buku karya Michel Breal, seorang berkebangsaan Perancis lewat artikelnya berjudul *Les Lois Intellectuelles du Language*. Pada masa itu, studi semantik lebih banyak berkaitan dengan unsur di luar bahasa itu sendiri, misalnya bentuk perubahan makna, latar belakang perubahan makna, hubungan perubahan makna dengan logika, psikologi maupun kriteria lainnya. Karya klasik Breal dalam bidang semantik pada akhir abad ke-19 ini adalah *Essai de Semantique Science des Significations* (1897), yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *Semantics: Studi in the Science of Meaning*.⁴³

Fase ketiga, yakni tiga dekade pertama abad ke-20 merupakan masa pertumbuhan studi tentang makna. Fase ini ditandai dengan munculnya buku berjudul *Meaning and Change of Meaning with Special Reference to the English Language* (1931) karya filosof Swedia bernama Gustaf Stern. Stern dalam kajiannya sudah melakukan studi makna secara empiris dengan bertolak dari satu bahasa, yakni bahasa Inggris.⁴⁴

⁴³ Manqur 'Abd Jalil, *Ilm al-Dalalah*, (Damaskus: Ittihad al-Kutub al-Arab, 2001), hlm. 18.

⁴⁴ Aminuddin, *Semantik Pengantar Studi tentang Makna*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kalangan linguis Arab muncul nama Ibrahim Anis,⁴⁵ guru besar bidang linguistik Arab di universitas Kairo dengan kitabnya yang berjudul *Dilalah al-Alfadz*, yang diantaranya membahas tentang sejarah perkembangan bahasa manusia dan bagaimana hubungan antara lafaz dan maknanya serta jenis hubungan keduanya, selain itu dibahas pula tentang macam-macam makna yaitu fonologi, morfologi, sintaksis dan leksikologi.

e. Faktor-faktor Perkembangan *Dalaliyyah*

Menurut Abdul Chaer perkembangan makna kata disebabkan oleh dua faktor, yaitu: perkembangan iptek dan perkembangan sosial budaya.⁴⁶ Menurut Ahmad Muhammad Qaddur dalam bukunya *Mabadi' Lisaniyat*, menyebutkan bahwa faktor-faktor penyebab perkembangan dan perubahan makna (*dilalah*) ada 2 yaitu:⁴⁷

- 1) Faktor intern yang terdiri dari segala sesuatu yang berhubungan dengan bahasa seperti *al-shauty*, *al-isytiqaq*, *an-nahwiyyah*, dan *as-siyaqiyah*.
- 2) Faktor ekstern yang mengacu pada faktor sosial, sejarah, kebudayaan dan psikologi.

⁴⁵ Ahmad Mukhtar Umar, *Ilm al-Dalalah*, (Kairo: Alam al-Kutub, 1998), hlm. 23.

⁴⁶ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT: Risneka Cipta, 1995), hlm. 310-313.

⁴⁷ Ahmad Muhammad Qadur, *Mabadi' Lisaniyat*, (Beirut: Darul Fikri, 1996), hlm. 280.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun menurut Ibrahim Anis, faktor perkembangan ilmu *dalalah* atau semantik ada dua, yaitu faktor pemakaian bahasa dan kebutuhan bahasa.⁴⁸ Dari beberapa pendapat di atas, dapat dirangkum beberapa faktor perkembangan *dalalah*. Di antaranya adalah:

1) Faktor Bahasa (Linguistik)

Bahasa sebagai alat tutur dan komunikasi manusia yang terus berdinamika, juga ikut bergerak dan berubah seiring dengan pergerakan manusia. Karenanya, bahasa tidak bisa menetap dan terus berubah. Perubahan bahasa meliputi perubahan aspek fonologi (الصوتية), morfologi (الصرفية), dan sintaksis (النحوية). Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Aspek Fonetis

Dari aspek fonetis ada perubahan fonem yang mempengaruhi perubahan makna al-Quran, diantaranya adalah kata الصوم yang mempunyai arti puasa, tetapi yang terdengar adalah الثوم maka akan berubah artinya menjadi bawang putih.

b. Aspek Sintaksis (Ilmu Nahwu)

Misalnya dalam al-Qur'an surah at-Taubah ayat 3 yaitu أَنْ اللَّهُ بَرِيءٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ yang artinya “*Bahwa sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya berlepas diri dari orang-orang musyrikin*”, ayat tersebut pernah dibaca oleh seorang qari pada masa khalifah Ali bin Abu Thalib dengan bacaan أَنْ اللَّهُ بَرِيءٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولِهِ dengan

⁴⁸ Ibrahim Anis, *Dilalah al-Alfadzh*, (Mesir: Maktabah al-Anjilu al-Maishriyyah, 1984), hlm. 134.

mengkasrahkan kata رَسُولُهُ karena dianggap mengikuti (*ma'thuf*) kata sebelumnya yaitu kata مِّنَ الْمُشْرِكِينَ jika dibaca demikian maka artinya berubah menjadi “*Bahwa sesungguhnya Allah berlepas diri dari orang-orang musyrikin dan Rasul-Nya*”. Penerjemahan seperti ini berakibat sangat fatal karena dengan demikian maksud dari ayat tersebut menjadi Rasulullah disamakan dengan orang musyrik.⁴⁹

c. Aspek Morfologis (Ilmu *Sharaf*)

Dari aspek morfologi (Ilmu *al-Sharf*), misalnya kata ذَكَرَ maknanya "menyebut atau mengingat". Makna ini kemudian akan mengalami perubahan jika kata ذَكَرَ menjadi ذَاكِرٌ sehingga makna berubah menjadi "saling mengingatkan, bermusyawarah, atau diskusi”.

2) Adanya Kebutuhan

Kita ketahui bahwa kehidupan manusia terus berkembang sesuai dengan kebutuhannya. Kebutuhan tersebut memerlukan nama atau kata yang baru, karena bahasa adalah alat komunikasi. Kadang konsep baru itu belum ada lambangnya, dengan kata lain manusia berhadapan dengan ketiadaan kata atau istilah baru yang mendukung pemikirannya. Kebutuhan tersebut bukan saja karena kata atau istilah tersebut belum ada, tapi juga merasa bahwa perlu menciptakan kata atau istilah baru untuk suatu konsep hasil penemuan manusia.

⁴⁹ Ahmad Zaky, “Perkembangan Dalalah”, *STAI As-Sunnah Deli Serdang: Jurnal WARAQAT*, Vol. II, No. 1 (Januari-Juni 2017), 108.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk menggunakan istilah bagi hal yang baru tersebut, terkadang manusia menggunakan kata yang sudah dikenal, kemudian dipakai untuk mengungkapkan sesuatu yang baru. Contoh ketika ditemukan alat pendingin (kulkas), maka diungkapkan dengan istilah الثلاجة yang diambil dari kata الثلج (salju).⁵⁰

3) Perkembangan Sosial dan Budaya

Dinamika kehidupan masyarakat dapat menghasilkan perubahan sosial-budaya, dan perubahan sosial-budaya juga berdampak pada kegiatan berbahasa, khususnya penggunaan makna kata. Menurut Ahmad Mukhtar Umar, perubahan makna dalam bahasa Arab karena perubahan sosial-budaya banyak terjadi pada istilah-istilah keagamaan, misalnya kata الصلاة yang pada awalnya berarti do'a dan istighfar.⁵¹

4) Perasaan Emosional dan Psikologi

Sebuah makna diungkapkan dengan sebuah istilah. Namun dalam perkembangannya, sedikit demi sedikit istilah yang diungkapkan tersebut mulai terasa kurang disenangi oleh masyarakat (tabu). Untuk mengatasi hal ini, masyarakat mengganti penggunaan istilah ini dengan istilah lain yang dirasa lebih baik, namun pada hakikatnya tetap merujuk pada makna yang sama.⁵²

⁵⁰ Ahmad Mukhtar Umar, *Ilm al-Dalalah*, (Kairo: Alam al-Kutub, 1998), hlm. 237-242.

⁵¹ Ahmad Mukhtar Umar, *Ilm al-Dalalah*, (Kairo: Alam al-Kutub, 1998), hlm. 239.

⁵² *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai contoh, di masyarakat Indonesia, yang pada awalnya seseorang yang bertugas untuk membantu seorang majikan dikenal dengan istilah babu, kemudian kata ini lama kelamaan terkesan kasar, dan diganti dengan istilah baru, yaitu pembantu, namun pada akhirnya, istilah tersebut juga mulai terasa kurang enak di telinga masyarakat, dan kembali berganti dengan istilah baru yang dikenal dengan asisten rumah tangga.

5) Faktor Ilmu dan Teknologi

Fenomena perubahan makna akibat perkembangan iptek dalam bahasa Arab dapat kita lihat pada kata *سيارة*. Untuk lebih jelasnya, dapat kita lihat dalam surat Yusuf ayat 10:

قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا يُوسُفَ وَالْقَوْهَ فِي غَيْبِ الْجُبِّ يَلْتَقِطُهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ إِنْ كُنْتُمْ
فَاعِلِينَ

Salah seorang di antara mereka berkata, “Janganlah kamu membunuh Yusuf, tetapi masukkan saja dia ke dasar sumur agar dia dipungut oleh sebagian musafir jika kamu hendak berbuat.”⁵³

Kata *سيارة* pada surat Yusuf ayat 10 di atas berbeda dengan makna yang digunakan pada masa sekarang. Kata *سيارة* dalam ayat itu berarti “sekelompok musafir”, karena perkembangan teknologi transportasi, kata ini sekarang berarti mobil.⁵⁴

⁵³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hlm. 236.

⁵⁴ Ahmad Zaky, “Perkembangan Dalalah”, *STAI As-Sunnah Deli Serdang: Jurnal WARAQAT*, Vol. II, No. 1 (Januari-Juni 2017), 112.

6) Derivasi atau Pemalingan Bahasa

Pengguna bahasa terkadang melakukan penyimpangan makna sebuah kata dengan kata lain yang maknanya lebih dekat atau mirip, dan gejala ini mudah diterima oleh penutur bahasa, penyimpangan bahasa ini terjadi akibat kesalahpahaman, kerancuan, dan ketidakjelasan. Pada saat itu, para linguist tidak serta merta melakukan perbaikan, sehingga masyarakat tidak sadar dan terbiasa menggunakan penyimpangan bahasa itu.

Seperti contoh penggunaan kata dalam bahasa Arab, seperti kata أرض yang mempunyai beberapa makna yang berbeda, yang bisa berarti nama planet yang kita huni dan influenza.⁵⁵

7) Perkembangan Majaz

Perubahan makna ini dipakai untuk mengungkapkan sesuatu yang tidak ada dengan kata yang sudah dikenal baik oleh masyarakat, sehingga benda yang diungkapkan tersebut seolah-olah menjadi hidup, seperti mengistilahkan kaki kursi padahal itu bukanlah kaki yang sebenarnya.

8) Inovasi atau Pembaharuan Makna

Inovasi bahasa tidak mungkin dilakukan oleh semua orang. Karena itu, ada dua kelompok yang bisa dipercaya untuk melakukan pembaharuan bahasa, terutama menyangkut makna, yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁵ Ahmad Mukhtar Umar, *‘Ilm al-Dalalah*, (Kairo: Alam al-Kutub, 1998), hlm. 239.

a) Para pakar bahasa dan sastra

Adapun tujuan mereka melakukan pembaharuan dikarenakan untuk menjelaskan dan menguatkan makna-makna yang terkandung di dalam bahasa dan sastra yang sebelumnya makna itu masih tersembunyi.

b) Lembaga-lembaga bahasa dan keilmuan

Setiap bidang kegiatan atau keilmuan biasanya mempunyai sejumlah kosakata yang berkenaan dengan bidangnya itu. Pada awalnya, lembaga-lembaga ini membutuhkan suatu istilah untuk mengungkapkan ide atau sebuah pemahaman tertentu. Dengan menggunakan sebuah kata untuk mengungkapkan hal tersebut, akan memberikan makna baru yang pada awalnya hanya sekedar sebuah istilah, namun pada akhirnya, istilah tersebut ikut berkembang dalam masyarakat.

Seperti penggunaan kata akar, yang pemahamannya akan berbeda sesuai dengan profesi orang yang menggunakannya, apakah yang dimaksud itu akar dalam pertanian (seperti akar tanaman), atau akar dalam ilmu matematika (seperti istilah akar pangkat tiga), atau bahkan akar yang dipakai oleh ahli bahasa (seperti akar kata dalam bahasa Arab).⁵⁶

⁵⁶ Ahmad Mukhtar Umar, *‘Ilm al-Dalalah*, (Kairo: Alam al-Kutub, 1998), hlm. 242.

9) Kesalahan dalam Memahami Kata

Pertama kalinya seseorang akan mendengarkan pembicaraan dengan memahami dan meneruskan ke pikiran terkait dengan makna asing dari penutur yang tidak dimengerti. Dan kata ini akan tetap dalam pikirannya sebagai makna yang baru dan menjadi biasa tatkala kejadian ini dialami oleh beberapa orang. Mereka salah paham mengenai satu makna dalam memahami kata yang diucapkan sehingga hal inilah yang menjadi faktor perkembangan makna.

Terkadang sesuatu terjadi saat berbicara misalnya gerakan tangan atau mengedipkan mata, hal seperti ini akan mempengaruhi makna kata meskipun kejadian tersebut tidak disengaja yang mengarah pada munculnya makna baru.⁵⁷

10) Faktor Bahasa Asing

Keberadaan bahasa asing berpengaruh besar terhadap makna sebuah bahasa. Di era globalisasi, yang ditandai dengan kemudahan komunikasi dan kemudahan untuk mengakses informasi dari satu negara ke negara lain, mendorong penyerapan bahasa dari bahasa asing ke dalam bahasa pribumi semakin sering terjadi. Perubahan yang terjadi karena pengaruh bahasa asing disebut dengan perubahan eksternal. Sementara perubahan terjadi karena pengaruh bahasa itu sendiri disebut dengan perubahan internal.

⁵⁷ Ibrahim Anis, *Dilalah al-Alfadzh*, (Mesir: Maktabah al-Anjilu al-Maishriyyah, 1984), hlm. 135.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata serapan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, misalnya defenisi dari kata الصحابة menurut ‘Ajjaj al-Khatib, sahabat Nabi adalah kaum muslimin yang pernah bertemu dengan Nabi dan bersahabat lama dengannya.⁵⁸ Dalam bahasa Indonesia, kata الصحابة diserap menjadi sahabat. Kata ini mengandung makna kawan, teman dan rekan. Pada kata serapan ini, tidak adanya ketentuan bahwa sahabat haruslah pernah hidup pada masa Nabi dan turut bergaul dengan Nabi. Realita ini merupakan perluasan makna dalam bahasa pemungutnya. Artinya, di Indonesia, kata sahabat dapat digunakan untuk menggambarkan sebuah hubungan antara individu yang satu dengan yang lain tanpa terkait dengan Nabi SAW.

f. Bentuk-Bentuk Perubahan Makna Kata

Berdasarkan faktor di atas, maka perubahan semantik dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

1) Perluasan Makna

Maksud meluas di sini yaitu sebuah kata yang pada mulanya hanya memiliki sebuah makna, tetapi kemudian karena berbagai faktor, menjadi memiliki makna lain. Menurut Umar, perluasan makna terjadi perpindahan dari makna khusus ke makna umum.⁵⁹ Dalam bahasa Arab, anak kecil sering mengucapkan kata تفاحة (apel) yang menunjukkan pada segala sesuatu berbentuk oval yang serupa bentuknya dengan apel, misalnya kata : البرتقالة (jeruk), كرة التنس (bola

⁵⁸ ‘Ajjaj al-Khatib, *Ushul al-Hadits ‘Ulumu wa Mushthalahuh*, (Beirut: Darul Fikr, 1989), hlm. 385.

⁵⁹ Ahmad Mukhtar Umar, *‘Ilm al-Dalalah*, (Kairo: Alam al-Kutub, 1998), hlm. 243.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tenis), أكرة الباب (gagang pintu). Ini berarti kata تفاحة yang semula berarti apel (makna khusus), diperluas maknanya untuk benda yang serupa bentuknya, misalnya jeruk, bola tenis, dan gagang pintu.

2) Penyempitan Makna

Ibrahim Anis menyebut penyempitan makna dengan ‘*takhshishul ma’na*’ adalah perubahan makna dari yang umum (*kully*) ke yang lebih khusus (*juz’iy*).⁶⁰ Penyempitan makna ini terjadi pada banyak bahasa, khususnya bahasa Arab. Kata حرامي pada awalnya memiliki makna luas, yakni mengacu pada setiap perbuatan haram. Akan tetapi, sejak abad ke 7 H, dalam beberapa buku cerita, makna kata ini menyempit, yakni berarti maling atau لص. Bahkan sampai sekarang, kata حرامي yang berarti maling masih digunakan.

3) Perubahan Total

Perubahan total, artinya berubah makna sebuah kata dari makna aslinya. Memang terdapat kemungkinan makna yang dimiliki sekarang masih memiliki sangkut paut dengan makna aslinya, tetapi sangkut paut tersebut sudah jauh sekali. Contoh kasus ini dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan penyebutan salah satu anggota tubuh manusia. Kata الشنب yang semula berarti bibir yang indah dan gigi yang putih bersih sekarang berganti makna menjadi kumis.

⁶⁰ Ahmad Mukhtar Umar, *‘Ilm al-Dalalah*, (Kairo: Alam al-Kutub, 1998), hlm. 245.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Penurunan Makna

Yang dimaksud dengan penurunan makna di sini adalah: pada awalnya istilah yang dipakai tersebut digunakan untuk sesuatu yang baik, namun seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial masyarakat, istilah tersebut berubah menjadi sesuatu yang tidak baik.⁶¹ Contoh dari perubahan seperti ini adalah istilah *الحاجب* yang pada awalnya di daulah Andalusia dipakai untuk menunjukkan *رئيس الوزراء* (kepala menteri), namun sekarang berubah menjadi *الخادم* (seseorang yang ditugaskan untuk mengerjakan sesuatu, atau dikenal dengan istilah pelayan).⁶²

5) Peningkatan Makna

Ini merupakan kebalikan dari poin sebelumnya, yaitu pada awalnya istilah yang dipakai digunakan untuk sesuatu yang tidak baik, namun seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial masyarakat, istilah tersebut berubah menjadi sesuatu yang baik.⁶³ Contoh dari perubahan seperti ini adalah istilah *رسول* yang pada awalnya dipakai untuk suruhan baik untuk melakukan perbuatan baik maupun buruk, namun setelah Islam datang, istilah ini berubah menjadi sesuatu yang sangat mulia, yang digunakan untuk seseorang

⁶¹ Hadi Nahar, *Ilmu Al-Dilalah Al-Tathbiqy*, (Ardan: Darul Amal Linnasyar, tth), hlm. 624.

⁶² Ulyan bin Muhammad al-Khazimi, *Ilmu al-Dilalah 'Indal 'Arab*, (Makkah: tth), hlm. 715.

⁶³ Hadi Nahar, *Ilmu Al-Dilalah Al-Tathbiqy*, hlm. 624.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mendapatkan wahyu/risalah dari Allah dan diperintahkan untuk menyampaikannya kepada umatnya.⁶⁴

6) Pergeseran Makna

Pergeseran makna dari cakupan pemakaian yang biasa ke cakupan yang lain. Pergeseran ini terjadi dalam dua hal:⁶⁵

a) Pergeseran makna karena relasi kemiripan (الإستعارة)

Isti'arah dalam ilmu balagah terjadi jika salah satu dari unsur *tasybih*, *musyabbah*, *musyabah bih*, maupun *adat al-tasybih* dibuang. Penggunaan *isti'arah* banyak digunakan pada kata-kata yang bergeser maknanya karena adanya kemiripan. Misalnya kata *ثعبان* yang berasal dari kata *ثعب* yang berarti mengalir bergeser makna menjadi ular, karena kemiripan antar air yang mengalir dan ular yang berjalan.

b) Pergeseran makna karena relasi ketidakmiripan (المجاز المرسل)

Al-majaz al-mursal adalah pergeseran makna yang bukan disebabkan karena adanya kemiripan makna tapi justru tidak ada kemiripan sama sekali antara makna asli dengan makna barunya. Contoh dalam al-Qur'an *قد أنزلنا عليكم لباسا* kata *لباسا* yang bermakna pakaian tidak mungkin turun dari langit, tapi yang dimaksud adalah hujan.

Selain itu pergeseran makna terjadi pula dalam 2 hal lain sebagai berikut:⁶⁶

⁶⁴ Ulyan bin Muhammad al-Khazimi, *Ilmu al-Dilalah 'Indal 'Arab*, (Makkah: tth), hlm. 715.

⁶⁵ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Pergeseran dari makna kongkrit ke makna abstrak

Pergeseran dari makna kongkrit ke makna abstrak sejalan dengan perkembangan akal manusia. Jika pemikiran rasional berkembang maka kebutuhan kepada makna yang abstrak juga akan meningkat. Pergeseran ini juga dapat dinamakan majaz hanya saja bukan majaz sebagai bagian dari ilmu balagh. Jika dalam balagh majaz dimaksudkan untuk dapat mempengaruhi perasaan maka majaz disini semata-mata hanya dimaksudkan agar dapat membantu manusia mengungkap hal-hal yang abstrak. Sebagai contoh kata غفر yang makna asalnya adalah menutup sesuatu yang tampak, kemudian dalam Islam berkembang menjadi pengampunan atau menutupi dosa.

b) Pergeseran dari makna abstrak ke makna kongrit

Pergeseran jenis kedua ini seringkali dimaksudkan untuk memperjelas konsep yang bersifat abstrak sehingga seakan akan dapat diraba, dicium, didengar, dilihat dan dirasakan. Jenis ini banyak digunakan dalam bahasa sastra sehingga kata-kata sabar, dengki dan cita-cita jika disampaikan dengan bahasa sastra maka seakan-akan obyek abstrak tersebut dapat terlihat. Misalnya kata الكرم diungkapkan dengan kata كثرة الرماد.⁶⁷

⁶⁶ Fayiz al-Dayyah, *Ilmu al-Dalalah al-Arabi al-Nazariyah wa al-Tathbiq*, (Damaskus: Dar al-Fikri, 1996), hlm. 288.

⁶⁷ Ahmad Zaky, "Perkembangan Dalalah", *STAI As-Sunnah Deli Serdang: Jurnal WARAQAT*, Vol. II, No. 1 (Januari-Juni 2017), 121-122.



2. Biografi dan Pemikiran Christoph Luxenberg

Christoph Luxenberg adalah salah seorang orientalis yang berupaya untuk mengkaji pengaruh bahasa asing yang ada dalam al-Qur'an. Luxenberg merupakan nama samara, nama sebenarnya beliau adalah Ephraem Malki, berasal dari Lebanon, warga negara Jerman, penganut fanatic Kristian (Syriac Orthodox), memperoleh gelar M.A. dan Dr.Phil dalam bidang arabistik, dengan alamat terakhir: August-Klein-Strasse 11, 66123 Saarbrucken. Dalam sebuah artikel dijelaskan bahwa alasan Luxenberg menggunakan nama samaran adalah untuk menjaga dirinya dari kemungkinan-kemungkinan kekerasan. Nama Chrishtoph Luxenberg terinspirasi dari nama Georg Christoph Lichtenberg yang merupakan seorang perusak mitos.⁶⁸ Malki menggunakan kajian filologis mendekonstruksi otentitas mushaf utsmani. Di samping bertugas sebagai pensyarah, ia juga aktif menulis dan memberikan interview untuk media masa.⁶⁹

Dalam karyanya yang diberi judul “Cara Membaca Al-Qur'an dengan Bahasa Syiriak-Aramaik: Sebuah Sumbangsih Upaya Pemecahan Kesulitan Memahami Bahasa Al-Qur'an (*Die Syiro-Aramaeische Lesart des Koran: Ein Beitrag Zur Entschluesselung Der Koransprache*)”. Luxenberg mengklaim bahwa; bahasa al-Qur'an sebenarnya adalah bukan bahasa Arab melainkan banyak dipengaruhi oleh bahasa Syiriak-Aramaik

⁶⁸ Siti Fatimah dan Vika Madinatul Ilmi, “Pandangan Orientalis atas Al-Qur'an Studi Tokoh atas yang Pro dan Kontra”, *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, Vol. 5 No. 2, Desember 2022, 296-297.

⁶⁹ Badawi Abdurrahman, *Ensiklopedi Tokoh Orientalis*, (Jakarta Timur: Lkis Pelangi, 2010), hlm. 121.



sehingga banyak kata atau ungkapan yang sering dibaca keliru atau sulit dipahami, kecuali merujuk ke Syiriak-Aramaik yang konon merupakan *Lingua Franca* pada masa itu.⁷⁰

Menurut Adian Husaini, bahasa *Syro-Aramaic* atau Syriak adalah bahasa komunikasi tulis di Timur Dekat mulai abad ke-2 sampai ke-7 Masehi. Bahasa Syriak dialek Aramaik merupakan bahasa di Kawasan Edessa, suatu negara kota di Mesopotamia Atas. Bahasa ini menjadi wahana bagi penyebaran budaya Syriak ke wilayah Asia, Malabar dan bagian Timur Cina. Sampai munculnya al-Qur'an, bahasa Syriak adalah media komunikasi yang luas dan penyebaran budaya Arameans, Arab dan sebagian Persia. Budaya ini telah memproduksi literatur yang sangat kaya di Timur Dekat sejak abad ke-4, sampai digantikan oleh bahasa Arab pada abad ke-7 dan ke-8 M. Satu hal penting, menurut Luxenberg, literatur the *Syriac-Aramaic* dan matrik budaya ketika itu, praktis merupakan literatur dan budaya Kristen. Sebagian studi Luxenberg menyatakan bahwa literatur Syiriak yang kemudian menciptakan tradisi "Arab Tulis" ditransmisikan melalui media Kristen.⁷¹

Alasan Luxenberg untuk menggunakan analisis filologis bahasa Syriak adalah adanya perbedaan bacaan (qiraah) dalam al-Qur'an yang mengundang pertanyaan akan belum mantapnya bahasa Arab sebagai

⁷⁰ Syamsuddin Arif, *Al-Qur'an dan Diabolisme Pemikiran* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 17.

⁷¹ Adian Husaini, "Takkan Pernah Berhasil Upaya Meruntuhkan Orisinalitas Al-Qur'an", dalam: <http://dir.groups.yahoo.com/group/islam-kristen/message/15525>, diakses 25 Maret 2024.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa tulis. Ia menganggap bahasa Arab saat itu belumlah merupakan bahasa tulis yang resmi, melainkan hanya bahasa lisan.⁷²

Ia mengatakan bahwa kata (قرآن) “Qur’an” yang dipahami oleh sarjana muslim dan kebanyakan sarjana barat sebagai *masdar* (kata benda) dari *qara’a* (membaca) atau *qarana* (menghubungkan) oleh Luxenberg dianggap keliru. Yang benar menurutnya, berasal dari kata *qeryana* dalam bahasa Syiriak-Aramaik yang berarti ajaran liturgi dari Injil Kuno.⁷³

Pada 28 Mei 2003 ia sempat dijemput memberikan syarahan di Universitas Des Saarlandes berkenaan pengaruh bahasa Aramaik ke atas bahasa al-Qur’an (Der Einfluss des Aramaischen auf die Sprache des Korans). Luxenberg menyebut sejumlah contoh lain, menurut dia, kata (قسورة) “*qaswarah*” (Q.S al-Mudassir [74]: 51) mestinya dibaca “*qasuurah*”. Kata (سَيِّئَاتٍ) “*sayyi’at*” (Q.S al-Nisa [4]: 18) mesti dibaca “*saniyyat*”, dari bahasa Syiriak “*sanyata*”. Kata (أَذْنٰكُ) “*azannaka*” (Q.S al-Fussilat [41]: 47) seharusnya dibaca “*izzaka*”. Kemudian kata (عَتَلٌ) “*utullin*” (Q.S al-Qalam [68]: 13) mestinya dibaca “*alin*”, sedang kata (زَنِيمٌ) “*zanim*” dalam ayat yang sama harus dibaca “*ratim*”, sesuai dengan bahasa Syiriak “*rtim*”. Kata (مُرْجَاتِيْنَ) “*muzjatin*” (Q.S Yusuf [12]: 88) seharusnya dibaca “*murajjiyatin*”, dari bahasa Syiriak “*mraggayta*”. Kemudian kata (يُلٰحِدُوْنَ) “*yulhiduna*” (Q.S an-Nahl [16]: 30) seharusnya dibaca “*yulghuzuna*” dari bahasa Syiriak “*Igez*”. Selanjutnya kata (تَحْتٰهَا) “*tahtiha*” (Q.S Maryam [19]: 24) mesti dibaca sesuai dengan bahasa

⁷² M. Nur Khalis Setiawan, *Orientalisme Al-Qur’an dan Hadis* (Nawasea Press, 2007), hlm. 13.

⁷³ M. Nur Khalis Setiawan, *Orientalisme.....*, hlm. 11.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syriak “*nahiiithaa*”. Kata (سريا) “*saraban*” (Q.S al-Kahfi [18]: 61) harusnya dibaca “*syarya*” dalam bahasa Syriak.⁷⁴

Masih menurut Luxenberg, al-Qur’an bukan hanya kosa katanya berasal dari Syriak Aramaik, bahkan isi ajarannyapun diambil dari tradisi kitab Yahudi dan Kristen-Syria (*Peshitta*) sehingga al-Qur’an yang ada sekarang tidak otentik, perlu ditinjau dan diedit ulang karena menurutnya banyak kata dalam al-Qur’an yang disalah artikan oleh kalangan mufassir. Anggapan ini diperolehnya dari investigasi terhadap perbendaharaan kata al-Qur’an dibandingkan dengan bahasa Syriak-Aramaik, sebagai *Lingua-Franca* merupakan bahasa yang datang kemudian, setelah mantapnya bahasa Syriak-Aramaik.⁷⁵

Luxenberg menyimpulkan bahwa transmisi teks al-Qur’an dari Nabi Muhammad SAW tidak secara lisan sebagaimana keyakinan kaum muslim. Al-Qur’an tidak lebih dari turunan Bible dan Liturgi Kristen Syria. Bahasa asli al-Qur’an bukanlah “bahasa Arab”. Sebagai contoh, nama surat “*al-Fatihah*”, berasal dari bahasa Syriak “*ptaxa*”, yang artinya pembukaan. Dalam tradisi Kristen Syria, *ptaxa* harus dibaca sebagai panggilan untuk berpartisipasi dalam sembahyang. Belakangan dalam Islam, surat ini wajib dibaca dalam salat. Kata-kata lain dalam al-Qur’an, seperti *quran*, *jaw*, *hur*, dan sebagainya, juga berasal dari bahasa Syriak dan disalah artikan dalam al-Qur’an sekarang ini.⁷⁶

⁷⁴ Syamsuddin Arief, “Al-Qur’an, Orientalisme dan Luxenberg”, dalam *Jurnal Al-Insan*, Vol. 1 No. 1, 2005, 72.

⁷⁵ Syamsuddin Arif, *Al-Qur’an dan Diabolisme.....*, hlm. 23.

⁷⁶ M. Nur Khalis Setiawan, *Orientalisme.....*, hlm. 20.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa contoh yang telah disebutkan di atas, Luxenberg seakan menopang postulatnya, bahwa al-Qur'an tidaklah berbahasa Arab, seperti diyakini oleh kaum muslimin, serta dipahami mayoritas pengkaji al-Qur'an di Barat, melainkan "kekeliruan" penulisan dari Syiriak Aramaik. Lalu ia juga berkesimpulan bahwa al-Qur'an tidak mampu menggantikan ajaran Yahudi dan Krsiten, dua agama pendahulu Islam. Sebaliknya, al-Qur'an mendekatkan dua ajaran tersebut kepada komunitas Arab. Inilah yang merupakan poin utama menjadi sorotan dikalangan pengkaji al-Qur'an, tidak saja di negeri muslim tetapi juga di kalangan sarjana Barat sendiri.

Berikut beberapa pemikiran Christoph Luxenberg:

- a. Luxenberg mengajukan kritik terhadap otentisitas bahasa al-Qur'an. Menurutnya, ada banyak hal yang harus direkonstruksi dan dikaji ulang dalam al-Qur'an, termasuk persepsi mengenai asal bahasa al-Qur'an.
- b. Luxenberg juga menilai bahwa terdapat banyak kata di dalam al-Qur'an yang disalah baca dan disalah arti oleh para sarjana tafsir muslim sehingga menimbulkan makna-makna yang ambigu. Karena berbagai kesalahan inilah, Luxenberg dan beberapa pakar lainnya kemudian mengajukan upaya untuk merekontruksi versi pra-kanonik al-Qur'an yang bertujuan agar teks al-Qur'an terbebas dari seluruh ambiguitas dan ketidakjelasan makna.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Luxenberg juga mengklaim bahwa bahasa al-Qur'an sebenarnya adalah bukan bahasa Arab melainkan banyak dipengaruhi oleh bahasa Syiriak-Aramaik sehingga banyak kata atau ungkapan yang sering dibaca keliru dan sulit dipahami, kecuali merujuk ke Syiriak-Aramaik yang konon merupakan Lingua Franca pada masa itu.
- d. Menurut Luxenberg, literatur the Syriac-Aramaic dan matrik budaya ketika itu, praktis merupakan literatur dan budaya Kristen. Sebagian studi Luxenberg menyatakan bahwa literatur Syiriak yang kemudian menciptakan tradisi Arab tulisan ditransmisikan melalui media Kristen.
- e. Al-Qur'an sangat terpengaruh ajaran Kristen Syiria-Aramaik, baik bahasa maupun muatan teologis, bahwa bahasa al-Qur'an bukanlah bahasa Arab melainkan bahasa campuran Aramaik-Arab, al-Qur'an tidak ditransmisikan melalui lisan tetapi tulisan. Hal ini dikarenakan banyaknya kesalahan baca yang yang ditemukan Luxenberg di dalam al-Qur'an yang jika tradisi ini memang ada, maka mestinya kesalahan tersebut sudah diinterupsi sejak awal. Salah bac aini berlanjut pada pemaknaan yang menyimpang. Hal ini disebabkan pengenalan tanda baca harakat dan penambahan tanda titik dari yang sebelumnya telah dikemas gundul. Kondisi ini yang kemudian mendorong Luxenberg menganjurkan pembacaan baru atas al-Qur'an dengan bantuan bahasa Syiria-Aramaik.⁷⁷

⁷⁷ Syamsuddin Arif, *Orientalisme dan Luxenberg*, (Jakarta: Pustaka Pelangi, 2005), hlm. 71.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Biografi dan Pemikiran Ali Dashti

Lahir dari keluarga Persia di Dashti di Provinsi Bushehr , Iran pada tanggal 31 Maret 1897. Ali Dashti menerima pendidikan agama tradisional. Ia mempelajari teologi Islam, sejarah, tata bahasa Arab dan Persia serta sastra klasik di madrasah di Karbala dan Najaf (keduanya di Irak). Dia kembali ke Iran pada tahun 1918 dan tinggal di Shiraz, Isfahan, dan akhirnya di Teheran, dimana dia terlibat dalam politik saat itu.

Alih-alih menjadi seorang ulama, ia menjadi jurnalis dan menerbitkan surat kabar (Shafaq-e Sorkh) di Teheran dari tahun 1922 hingga 1935. Ia menjadi anggota majlis pada berbagai waktu antara tahun 1928 dan 1946.⁷⁸ Kritiknya terhadap mengizinkan partai Tudeh masuk kabinet dan memberikan konsesi kepada Soviet membuatnya dipenjarakan pada tahun 1946. Ia diangkat menjadi Senator pada tahun 1954 hingga revolusi Islam pada tahun 1979.

Pada tahun 1975, dia memberikan makalah untuk bukunya *Bist O Seh Sal* (Dua Puluh Tiga Tahun) kepada profesor bahasa Persia dan Arab Frank RC Bagley dan memintanya untuk menerjemahkannya, tetapi tidak menerbitkannya sampai setelah kematiannya. Dia mengulangi permintaan ini pada tahun 1977 dan 1978. Frank RC Bagley menepati janjinya, setelah menerjemahkan dan mengatur makalah Ali Dashti ke dalam format yang dapat diterbitkan, buku tersebut dicetak pada tahun 1985.

⁷⁸ Bahman Baktiari, *Politik parlementer di Iran yang revolusioner: pelembagaan politik faksi*, (Florida: Pers Universitas Florida, 1996), hlm. 110.



Dalam buku *23 Tahun: Kajian Karier Nabi Muhammad*, Dashti memilih akal budi dibandingkan keyakinan buta: “Kepercayaan dapat menumpulkan nalar dan akal sehat manusia, bahkan di kalangan ilmuwan terpelajar. Yang dibutuhkan adalah studi yang lebih tidak memihak.”⁷⁹ Dashti dengan tegas menyangkal mukjizat yang dianggap dilakukan oleh Muhammad menurut tradisi Islam dan menolak pandangan Muslim bahwa al-Qur'an adalah firman Tuhan sendiri. Sebaliknya, ia lebih memilih pemeriksaan menyeluruh dan skeptis terhadap semua sistem kepercayaan ortodoks. Dashti berargumentasi bahwa al-Qur'an tidak mengandung sesuatu yang baru dalam artian ide-ide yang belum pernah diungkapkan oleh orang lain. Semua ajaran moral dalam al-Qur'an sudah jelas dan diakui secara umum.

Kisah-kisah di dalamnya diambil dalam bentuk yang sama atau sedikit dimodifikasi dari kisah-kisah orang-orang Yahudi dan Kristen, yang para rabbi dan biksunya pernah ditemui dan dikonsultasikan oleh Muhammad dalam perjalanannya ke Suriah, dan dari kenangan-kenangan yang dilestarikan oleh keturunan masyarakat Ad dan Tsamud. Muhammad menegaskan kembali prinsip-prinsip yang telah dipahami umat manusia pada abad-abad sebelumnya dan di banyak tempat.

Diantara karyanya berjudul *Anjah o Panj* (Lima Puluh Lima) kritik terhadap Islam dan *Ayyam-e Mahbas* (Hari Penjara) (1922). Kritik terhadap Ali Dashti dimulai pada tahun 1940-an ketika Gholamhossein

⁷⁹ Ali Dashti, *Dua Puluh Tiga Tahun: Kajian Karier Nabi Muhammad SAW*, (Iran: Mazda Pub, 1994), hlm. 65.



Mosaheb, pendiri *The Persia Encyclopedia*, menulis buku berjudul *Plot Ali Dashti*. Mosahab memiliki catatan lain tentang Dashti yang diterbitkannya sebagai penulis anonim di surat kabar Shafagh pada waktu yang hampir bersamaan.

4. Biografi dan Pemikiran John Wansbrough

John Wansbrough adalah seorang ahli tafsir tersohor di London dan merupakan alumni Universitas Harvard. Ia memulai karir akademiknya tahun 1960. Pada saat itu, ia menjadi staf pengajar di Department Sejarah di *School of Oriental and African Studies (SOAS University of London)*, di lain kesempatan ia menjadi direktur dan dosen bahasa Arab. John Wansbrough dikenal sebagai sarjana Yahudi yang getol mengembangkan mazhab barunya dalam kajian ketimuran dan Afrika di Universitas dimana dia mengabdikan ilmunya.⁸⁰

Sepanjang hidupnya, Wansbrough sangatlah senang berkarya. Di antara karyanya ialah: “*The Sectarian Millieu: Content and Compotition of Islamic Salvation History, Source and Methods of Scriptural Interpretation, Quranic Studies: A Note on Arabic Rethoric Arabic Rethoric and Qur’anic Exegesis, Majas Al-Qur’an: Peripharastic Exegesis.*”⁸¹ Selain ahli tafsir, Wansbrough merupakan seorang Yahudi dan tokoh Islamolog Barat kontemporer. Ia selalu berupaya mengkaji al-

⁸⁰ Ahmad Arif Junaidi, *Analisis Sastra Al-Qur’an (Studi Pemikiran John Wansbrough Otentitas Redaksi Final Al-Qur’an)*, (Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2002), hlm. 17.

⁸¹ M. Alfatih Suryadilaga, “Pendekatan Historis John Wansbrough dalam Studi Al-Qur’an,” dalam Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsudin (ed.), *Studi al-Qur’an Kontemporer*, 212.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an secara sistematis dengan harapan memperoleh fakta komprehensif mengenai ajaran agama Islam klasik.⁸²

Menurut Muhammad Benaboud, pemikiran dari seorang orientalis tentunya tidak terlepas dari pengaruh latar belakangnya, lingkungan, pendidikan, ideologi, pandangan politik, dan kepercayaan agama.⁸³ Hal ini tidak terkecuali dengan Wansbrough dalam menyampaikan pendapat yang meski banyak pro-kontra dalam menanggapi pemikirannya.

Y. D. Nevo dan J. Koren berpendapat ada dua pendekatan terkait kajian Barat terhadap agama Islam. Pertama, revisionist yakni menganalisis literatur dengan metode kritik sumber serta membuat temuan arkeologi, literatur non-Arab, epigrafi sebagai fakta sejarah. Kedua, tradisional yakni membuat batasan penelitian sumber Islam dan melakukan pengujian sesuai asumsi dan tradisi keilmuan dalam Islam.⁸⁴

Dasar metodologi revisionis bisa diketahui pada gagasan Wansbrough yakni sumber apapun dalam bentuk tertulis, ia termasuk sumber Islam, meskipun sumber tersebut tidak dapat menceritakan tentang bagaimana keadaan yang sesungguhnya dan hanya menyuguhkan gambaran pemikiran penulis sumber tersebut. Jadi yang terbukukan tersebut adalah peristiwa yang diidealkan. Wasnbrough merupakan tokoh yang tidak

⁸² Andrew Rippin, dan Ibn Warraq, "Literary Analysis of Koran, Tafsir, and Sira: The Methodologies of John Wansbrough," dalam Ibn Warraq (ed), *The Origins of the Koran: Classic Essays on Islam's Holy Book* (New York: Prometheus Books, 1998).

⁸³ Muhammad Benaboud, "Orientalism on the Revelation of the Prophet: The Case of W. Montgomery Watt, Maxime Rodinson, and Duncan Black MacDonald", *The American Journal of Islamic Social Sciences* 3, no. 2 (1986): 310.

⁸⁴ Ali Masrur, "Diskursus Metodologi Studi Hadis Kontemporer Analisa Komparatif Antara Pendekatan Tradisional dan Pendekatan Revisionis," *Qur'an and Hadith Studies* 1, no. 2 (2012).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempercayai sumber Islam, ia berpandangan bahwa dokumen Islam klasik hanya berupa sejarah keselamatan, yang sebenarnya tidak pernah terjadi.⁸⁵

Wansbrough menjelaskan bahwa sesungguhnya sejarah tidak dapat diketahui karena muslim hanya memiliki bukti rekaman eksistensial hasil pemikiran dan ketaatan generasi berikutnya.

John Wansbrough melakukan kritik terhadap sejarah Islam. Aspek yang dibahas mulai adanya agama Islam (kekuasaan Islam, sejarah al-Qur'an, riwayat hidup Nabi).⁸⁶ Menurutnya, sumber agama Islam harus memperhatikan 'kritik historis' agar diperoleh gambaran tentang Islam yang sebenarnya tanpa adanya proses idealisasi oleh umat Islam saat ini.

Selain Wansbrough, tidak ada lagi tokoh yang lebih cakap dalam problematika ini. Wansbrough mempunyai pendapat mengenai al-Qur'an yaitu; pertama, skeptis terhadap sajian bukti yang dipegang umat Islam dan islamolog Barat terkait sejarah Islam awal, utamanya yang berkaitan dengan proses wahyu dan era pengkodifikasian al-Qur'an. Tidak ada bukti secara literal atau naskah sederhana yang diharapkan dapat memberi fakta sejarah adanya penulisan al-Qur'an di era klasik. Keraguannya terus berlanjut ketika didapati adanya perbedaan pandangan antara penulis al-Qur'an masa Nabi dan masa Utsman.

⁸⁵ Andrew Rippin, dan Ibn Warraq, "Literary Analysis of Koran, Tafsir, and Sira: The Methodologies of John Wansbrough," dalam Ibn Warraq (ed), *The Origins of the Koran: Classic Essays on Islam's Holy Book*, 205.

⁸⁶ Mun'im Sirry, *Kontroversi Islam Awal antara Mazhab Tradisionalis dan Revisionis*, 12.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, ia berpandangan satu-satunya bukti yang valid hanya al-Qur'an. Konsekuensi dari pandangan ini ialah Wansbrough hanya dapat mengkaji Islam hanya dari al-Qur'an. *Ketiga*, Wansbrough mendudukkan sistem pengkodifikasian al-Qur'an dengan sistem pada Injil dan Taurat ialah sama. Bahkan, Wansbrough menguji orisinalitas al-Qur'an dengan *the Old statesment* dan *New Statesment*.⁸⁷

John Wansbrough melakukan penelitian hingga menghasilkan kesimpulan, semua riwayat kodeks metropolitan, kodeks para sahabat, dan varian individual adalah manipulasi yang dilakukan oleh para ahli bahasa kurun waktu kebelakang.⁸⁸

Menurutnya jika stabilisasi redaksi al-Qur'an tercapai pada abad ke-9 M (dua abad sepeninggal Nabi). Gagasan kontroversial Wansbrough banyak dikecam, namun fakta bahwa tesisnya membawa penelitian modern yaitu analisis literalis pada teks al-Qur'an dengan tidak menggunakan bukti tradisional yang dipandang bermasalah. Dengan uraian diatas, kita dapat memahami bahwa proses perubahan teks al-Qur'an mulai dari dampaknya pada pembacaan ulang al-Qur'an serta perubahan dari *scriptio defectiva* menjadi *scriptio plena*.⁸⁹

Wansbrough berpendapat bahwa al-Qur'an tidaklah dapat dikaji secara historis karena sejarah Islam klasik menurutnya adalah sebuah rekayasa belaka. Dalam pengkajian al-Qur'an, Wansbrough menggunakan analisis

⁸⁷ Rusmana, *Al-Qur'an dan Hegemoni Wacana*, 84.

⁸⁸ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), hlm. 213.

⁸⁹ Mun'im Sirry, *Kontroversi Islam Awal antara Mazhab Tradisionalis dan Revisionis*, hlm. 16.

sastra dengan prinsip linguistik dan pendekatan objektif. Pendekatan objektif ialah melihat suatu teks memiliki otoritas pribadi sehingga tidak ada keterkaitan baik dengan pembaca ataupun pengarang. Artinya, Wansbrough hanya sebatas mengkritik intrinsik terhadap al-Qur'an.

Di sisi lain, Wansbrough menekankan riwayat pengkodifikasian al-Qur'an dan adanya manipulasi kondeks para sahabat dan kemudian dimunculkan ke publik guna memberi otoritas teks Tuhan, bahkan abad ke-3 H belum dilakukan kompilasi. Ia meyakini, pada awalnya teks al-Qur'an bersifat "cair" sehingga memungkinkan lahirnya berbagai varian tradisi independen di pusat metroplitan Islam, dapat dilacak jejak al-Qur'an saat ini. Namun, pemikiran kedua dari Wansbrough banyak ditolak oleh sarjana Barat.⁹⁰

John membuat sebuah buku dengan judul *Qur'anic Studies: Source and Methodes of Scriptual Interpretation*, yang mana dalam buku tersebut John menerapkan kritik sastra dan kritik bentuk untuk studi al-Qur'an, yang isinya sebagai berikut:

1. Dia berpendapat bahwa struktur al-Qur'an yang sekarang adalah hasil perkembangan tradisi periwayatan yang kuat mengakar dan telah menganggap tradisi sebagai satuan-satuan yang independent dari wacana kenabian yang diriwayatkan secara oral selama berabad-abad lamanya, dan pada akhirnya menjadi teks undang-undang yang menjadi rujukan.

⁹⁰ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, hlm. 213.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kanonisasi teks al-Qur'an tidak dikenal pada masa kenabian hingga akhir abad kedua hijriyah.
3. Semua hadis yang tegas terkait pengumpulan al-Qur'an di masa nabi ditolak dan tidak dapat dipercara secara historis. Akan tetapi, di belakang semua itu ada tujuan-tujuan tersembunyi yang dibuat oleh ahli fikih untuk menjelaskan ajaran-ajaran syariat yang tidak ditemukan di dalam teks-teks al-Qur'an atau di sana ada keserupaan dengan eksperimen periwayatan teks-teks Pantekosta yang asli dengan jalan verbalis atau perundungan Taurat berbahasa Ibrani.⁹¹

B. Tinjauan Kepustakaan

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang penulis bahas, untuk menghindari duplikasi karya tulis ilmiah, serta menunjukkan keabsahan penelitian ini, maka perlu untuk mengkaji beberapa pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Kajian yang sudah membahas tentang tuduhan *syubhat Dalaliyyah* dalam al-Qur'an antara lain:

Pertama, Buhori, dalam artikelnya yang berjudul "Gramatikal Al-Qur'an: Menjawab Tuduhan Kesalahan Gramatikal Dalam Al-Qur'an". Dalam jurnal ini, penulis lebih fokus kepada bahasan jawaban dari segi ilmu nahwu dan sharaf untuk tuduhan kesalahan gramatikal terhadap al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai tuduhan kesalahan dari segi *dalaliyyah* (makna).

⁹¹ Fahmi Salim, *Kritik terhadap Studi Al-Qur'an Kaum Liberal*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 198-199.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, Khaeruddin Yusuf, dalam artikelnya yang berjudul “Orientalis dan Duplikasi Bahasa Al-Qur’an (Telaah dan Sanggahan atas Karya Christoph Luxenberg)”. Dalam jurnal ini, penulis lebih fokus kepada bahasan kajian filologi Christoph Luxenberg serta dipaparkan sanggahan atas karya Luxenberg. Sedangkan penelitian ini tidak fokus kepada paparan 1 orang saja tetapi mencakup keseluruhan tuduhan terhadap al-Qur’an dari segi maknanya.

Ketiga, Rofiatul Muna, dalam tesisnya di Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta yang berjudul “Tuduhan Inkonsistensi Gramatika Al-Qur’an dalam Diskursus Orientalisme (Sanggahan atas Teori “*Linguistic Errors*”). Dalam tesis ini, penulis lebih fokus kepada bahasan memaparkan tuduhan inkonsistensi gramatika al-Quran dalam diskursus orientalisme serta mengemukakan sanggahan atas teori “*Linguistic Errors*”. Sedangkan pada penelitian ini, penulis fokus kepada tuduhan inkonsistensi makna al-Qur’an dan mengemukakan strategi untuk mengatasinya.

Keempat, Hasan Ansori, dalam artikelnya yang berjudul “Kritik atas Kritik Al-Fadi terhadap Gramatikal Al-Qur’an”. Dalam jurnal ini, penulis lebih fokus kepada bahasan contoh dari kritik Al-Fadi terhadap ayat al-Qur’an dari segi gramatikal bahasa Arab (nahwu), kemudian menjawabnya dengan mengkaji buku-buku di bidang bahasa Arab dan tafsir-tafsir para ulama terhadap ayat-ayat itu. Penelitian ini hanya fokus kepada paparan 1 orang saja. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis membahas dari segi *dalaliyyah*/semantik bagaimana penafsiran ayat dan bagaimana mengatasi tuduhan syubhat tersebut.

Kelima, Muhsin, dalam disertasinya di UIN Alauddin Makassar yang berjudul “Keunikan Gramatikal dalam Al-Qur’an”. Dalam disertasi ini, penulis fokus meneliti keunikan gramatikal yang dianggap sebagai suatu kesalahan sebagaimana yang tercantum dalam atsar, bagaimana kualitas atsar tersebut, ragam keunikan apa saja yang ada dalam al-Qur’an dan bagaimana komentar para mufassir?. Sedangkan pada penelitian ini, penulis menyinggung mengenai tuduhan *syubhat dalaliyyah* kepada penafsiran al-Qur’an, dipaparkan penafsiran ayat tersebut, dicari kandungan ayat tersebut, kemudian diberikan strategi mengatasi tuduhan itu.

Keenam, Ahmad Rifai dalam artikelnya yang berjudul “Kesalahan dan Penyimpangan dalam Tafsir”. Dalam artikel ini peneliti fokus membahas penyimpangan penafsiran yang terdapat dalam berbagai kitab tafsir. Sedangkan penelitian ini, penulis membahas *syubhat dalaliyyah* oleh beberapa orientalis terhadap penafsiran al-Qur’an.

Ketujuh, Ahmad Sanusi Azmi dalam artikelnya yang berjudul “Kritikan Orientalis terhadap Keaslian Bahasa Al-Qur’an: Analisis terhadap Teori Perkataan Asing dalam Al-Qur’an”. Penelitian ini membahas mengenai kritik terhadap keaslian bahasa al-Qur’an yang disebabkan karena sulitnya memahami beberapa kata yang dipakai al-Qur’an yang membuat orientalis ragu terhadap keaslian bahasa al-Qur’an. Sedangkan dalam penelitian ini orientalis ragu akan makna al-Qur’an yang menurutnya tidak sesuai dengan penggunaan bahasa yang semestinya.

Kedelapan, Hamnah dalam artikelnya yang berjudul “Pandangan Orientalis Terhadap Qiro’at Al-Qur’an”. Dalam artikel ini, penulis membahas pandangan orientalis mengenai qira'at, baik itu pandangan mereka mengenai lahirnya ragam qira'at, kemudian qira'at dengan makna, maupun mengenai qira'at dengan mushaf utsmani. Sedangkan penelitian ini membahas pandangan orientalis terhadap penafsiran al-Qur’an.

Kesembilan, Bopel Wasianto dalam artikelnya yang berjudul “Ayat-ayat Al-Qur’an yang Terkesan Kontradiktif (Studi Terhadap Tafsir *Mafatih Al-Ghaib* Karya Fakhr Al-Din Ar-Razi)”. Dalam artikel ini, penulis membahas bagaimana upaya Fakhr al-Din al-Razi dalam mengklarifikasi ayat-ayat al-Qur’an yang terkesan kontradiktif dalam tafsirnya *Mafatih al-Ghaib*. Sedangkan penelitian ini membahas bagaimana upaya beberapa mufassir dalam menjawab tuduhan orirntalis terhadap makna al-Qur’an.

Kesepuluh, Egi Sukma Baihaki dalam artikelnya yang berjudul “Orientalisme dan Penerjemahan Al-Qur’an”. Dalam artikel ini, penulis membahas para orientalis yang mencoba menerjemahkan al-Qur’an dengan berbagai alasan. Sedangkan, dalam penelitian ini membahas orientalis yang mencoba menganggap bahwa makna pada makna al-Qur’an ada keraguan.

Kesebelas, M. Muazyyin dalam artikelnya yang berjudul “AL-QUR’AN MENURUT PANDANGAN ORIENTALIS (Studi Analisis ‘Teori Pengaruh’ dalam Pemikiran Orientalis). Dalam artikel ini, penulis membahas usaha orientalis menelusuri kembali pengaruh Yahudi atau ide-ide Kristiani terhadap



al-Qur'an. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menelusuri tuduhan orientalis terhadap *dalaliyyah* al-Qur'an.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang bermakna cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu.⁹² Penelitian dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk memperoleh data guna memberikan jawaban terhadap masalah-masalah tertentu dan kemudian menemukan kesimpulan-kesimpulan yang diinginkan.⁹³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri suatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.⁹⁴

A. Jenis Penelitian

Tulisan ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) atau yang biasa disebut dengan studi pustaka. Yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah

⁹² Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:PT Gramedia, 1985), hlm. 7.

⁹³ Nazar Bakry, *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994), hlm. 2.

⁹⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 2.



bahan penelitian.⁹⁵ Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa studi kepustakaan bukan hanya kegiatan membaca dan mencatat data-data yang telah dikumpulkan. Tetapi lebih dari itu, peneliti harus mampu mengolah data yang telah dikumpulkan dalam tahapan penelitian sesuai dengan metode ilmiah.⁹⁶

B. Pendekatan Penelitian

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁹⁷

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil.⁹⁸ Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu:

⁹⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

⁹⁶ Ismail Nawari, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hlm. 1.

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6.

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 114.



1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁹⁹

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an, *Die Syiro-Aramaeische Lesart des Koran: Ein Beitrag Zur Entschluesselung Der Koransprache* karya Christoph Luxneberg, Anjah o Panj (Lima Puluh Lima) kritik terhadap Islam karya Ali Dashti, *Qur'anic Studies: Source and Methodes of Scriptual Interpretation* karya John Wansbrough, tafsir *Ruh al-Ma'ani* karya Imam al-Alusi, tafsir *al-Kasysyaf* karya al-Zamakhshari serta tafsir *al-Kabir* karya al-Fakhr al-Razi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁰⁰ Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, artikel, jurnal dan karya-karya lain yang berkaitan dengan obyek penelitian sebagai data penunjang dan lain-lain yang membantu pemahaman terhadap obyek penelitian.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 93.

¹⁰⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 75.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.¹⁰¹

Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Petugas pengumpulan data yang mudah dipengaruhi oleh keinginan pribadinya, akan semakin condong (bias) data yang terkumpul.¹⁰²

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik telaah dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan beragam sumber tertulis meliputi buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya.¹⁰³

Data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan penilaian dan penelaahan secara cermat. Setelah menelusuri dan meneliti dari beberapa kitab dan literatur-literatur lain maka seluruh data diperoleh dengan cara kutipan langsung dan tidak langsung, kemudian disusun secara sistematis dan deskriptif. Sehingga, menjadi satu kesatuan yang utuh, dan dipaparkan dengan lengkap terkait dengan pembahasan kajian ini yang disertai dengan keterangan-keterangan yang dikutip dari buku-buku yang relevan.¹⁰⁴

¹⁰¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 308.

¹⁰² *Ibid.*

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 135.

¹⁰⁴ Hurmain, *Metode Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi: Rancangan, Pelaksanaan, Analisa, dan Penulisan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 4



E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit analisis, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilah antara yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.¹⁰⁵ Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat klasifikasi ayat *syubhat dalaliyyah*.
2. Memaparkan bagaimana bentuk *syubhat dalaliyyah* yang dilontarkan
3. Memaparkan penafsiran dari ayat *syubhat dalaliyyah*.
4. Dan menentukan kritik untuk mengatasi tuduhan *syubhat dalaliyyah* terhadap al-Qur'an

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 334.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil Analisa mengenai *Studi Kritis terhadap Syubhat Dalaliyyah Perspektif Crsitoph Luxenberg, Ali Dashti dan John Wansbrough dalam Al-Qur'an*, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada 2 bentuk tuduhan *syubhat dalaliyyah* dalam al-Qur'an oleh Cristoph Luxenberg, yaitu pertentangan pada makna lafaz (surah al-Baqarah ayat 46 yang bertentangan dengan surah an-Najm ayat 28 dan surah al-Baqarah ayat 191 yang bertentangan dengan surah al-Isra' ayat 60) dan kerancuan pemahaman implikatif (pembahasan mengenai Rasulullah masuk neraka dalam surah Maryam ayat 71). Kemudian mufassir menafsirkan ayat yang dituduh terdapat *syubhat daliyyah* dipandang dari berbagai sisi, ada dari sisi kebahasaan, dari sisi history dan sebagainya. Dan tuduhan *syubhat dalaliyyah* dari Crsitoph Luxenberg bisa dijawab dari berbagai sisi pula misalnya makna sebuah kata yang bisa berarti berbagai macam dengan artian kata tersebut memiliki beberapa makna tergantung konteks yang ada dan juga pada permasalahan Rasulullah akan masuk neraka di sini ditemukan bahwa Cristoph Luxenberg tidak memahami secara mendalam apa makna *warada* yang dimaksud dalam ayat tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ali Dashti menuduh terdapat *syubhat dalaliyyah* dalam al-Qur'an pada 1 kategori yaitu perubahan nama orang atau tempat (pembahasan Ilyas surah al-Shaffat ayat 123 dan 130, Sinin surah at-Tiin ayat 2 dan surah al-Mu'minin ayat 20, dan Azar surah al-An'am ayat 74). Mufasssir menafsirkan ayat di atas melihat dari segi historis dan bentuk kalimat yang ada pada al-Qur'an. Dan tuduhan ini bisa dikritik dari segi kebahasaan karena bentuk kata yang dipakai al-Qur'an bukan hanya sajak belaka tetapi orang Arab mengucapkan nama orang 'ajam (non-Arab) terdapat perubahan dan semua bentuk pelafalan nama atau tempat yang ada dalam al-Qur'an merupakan bahasa Arab yang sah, sedangkan berkaitan mengenai nama ayah nabi Ibrahim menurut bahasa Ibrani adalah Terah tetapi dalam al-Qur'an menggunakan nama Azar karena dinisbatkan kepada tempat asalnya.
3. John Wansbrough menuduh terdapat *syubhat dalaliyyah* dalam al-Qur'an juga pada 1 kategori, yaitu adanya kosakata vulgar dalam al-Qur'an (المني dalam surah al-Qiyamah ayat 37 dan الحور العين dalam surah ad-Dukhan ayat 54). Mufasssir menafsirkan ayat ini mengalir begitu saja tidak ada kontradiksi di dalamnya. Dan tuduhan ini dapat dikritik dengan mudah karena bahasa yang dipakai al-Qur'an sudah sangat baik dan sopan tidak ada mencederai rasa malu berbanding dengan bahasa yang dipakai pada beberapa buku yang lebih vulgar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Dari rangkaian pembahasan yang telah disusun dari awal hingga akhir, ada beberapa saran yang diharapkan guna mengevaluasi penelitian ini. Di antara saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai *syubhat dalaliyyah* yang ditunjukkan oleh Cristoph Luxenberg, Ali Dashti dan John Wansbrough kepada al-Qur'an maka pentingnya untuk melakukan pendalaman pemahaman terhadap bahasa dan makna al-Qur'an guna meningkatkan pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an karena menghindari tujuan dari mereka yaitu membuat kita ragu terhadap al-Qur'an.
2. Kajian atau penelitian berkelanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini perlu terus disemarakkan disebabkan betapa pentingnya bagi umat Islam agar tidak mudah terpengaruh oleh orang yang berniat untuk menghancurkan Islam.

Jika terdapat adanya kesalahan dalam penulisan tesis ini, peneliti memohon kritik dan saran dari pembaca agar tulisan ini bisa lebih baik lagi dan sempurna untuk dibaca khalayak ramai. Peneliti juga berharap dengan adanya tesis ini dapat menambah wawasan pembaca dan juga bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Sygma Exagrafika, 2009.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Ahmad, Abu Husain. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, juz IV. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Al-Ashfahani, Raghīb. *Mu'jam Mufrodat li Alfadzhi al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.th.
- Al-Baghdadi, Al-Alusi. *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-'Azhim wa as-Sab'u al-Matsani juz 1*. Beirut: At-Turast al-'Arabi, t.th
- Al-Bakhi, Muqatil bin Sulaiman. *Al-Asybah wa al-Nadzhair fi al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Al-Hai'ah al-Mishriyyah al-'Ammah li al-Kitab, 1994.
- Al-Dayah, Fayiz. *'Ilm al-Dalaliyyah al-Arabiyah al-Nazriyah wa al-Tatbiq*. Cet. II; Baerut: Dar al-Fikr al-Mu'asir, 1996.
- Al-Dayyah, Fayiz. *'Ilmu al-Dalalah al-Arabi al-Nazariyah wa al-Tathbiq*. Damaskus: Dar al-Fikri, 1996.
- Al-Gharnathi, Abu Hayyan al-Andalusi. *Tafsir al-Bahrul al-Muhith juz 1*. Dar al-Fikr li Thiba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi', 1983.
- Al-Ghazali. *Ihya 'Ulumuddin*, Juz II. Kairo: Dar al-Hadits, 2008.
- Al-Ḥanafī, Muḥammad 'Alī al-Ḥusainī al-Jurjani. *Al-Ta'rifat*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003.
- Al-Jurjani, Al-Imam Abd al-Qahir. *Dalail al-I'jaz*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Al-Khatib, Ajjaj. *Ushul al-Hadits 'Ulumu wa Mushthalahuh*. Beirut: Darul Fikr, 1989.
- Al-Khawarizmi, Abu al-Qasim Jar-Allah Mahmud Ibn 'Umar al-Zamakhshyari. *Tasir al-Kayssyaf*. Beirut-Lebanon: Dar al-Ma'rifat, 2009.
- al-Khazimi, 'Ulyan bin Muhammad. *'Ilmu al-Dilalah 'Indal 'Arab*. Makkah: tth.
- Al-Khuli, Muhammad Ali. *Ilmu al-Dilalah: Ilmu al-Ma'na*. Urdun: Dar al-Falah Lian-Nasy wa at-Tauzi, 2001.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Al-Qaththan, Manna'. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2008.
- Al-Rafi'i, Sadiq. *I'jaz al-Qur'an wa al-Balagat al-Nabawiyah*. Beirut: Dar al-Kitab al-Nabawi, t.th.
- Aminuddin. *Semantik Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.
- Amrullah, Haji Abdul Malik Karim. *Tafsir al-Azhar Jilid 5*. Singapura: PUSTAKA NASIONAL PTE LTD SINGAPURA, 1989.
- Andeson, J.N.D. *Hukum Islam di Dunia Modern*. Surabaya: Amarpress, 1990.
- Anis, Ibrahim. *Dilalah al-Alfadzh*. Mesir: Maktabah al-Anjilu al-Maishriyyah, 1984.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ar-Razi, Fakhr. *Tafsir al-Kabir Juz 28*. Kairo: Muassasah al-Mathbu'at al-Islamiyyah, 1996.
- Ar-Razi, Fakhr. *Tafsir al-Kabir Juz 3*. Kairo: Muassasah al-Mathbu'at al-Islamiyyah, 1996.
- Ash-Shiddieqy, TM. Hasbi. *Kuliah Ibadah; Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Bakry, Nazar. *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994.
- Boullata, Issa' J. *The Rethorical Interpretation of the Qur'an and Related Topics*, dalam Andrew Rippin (ed) *Approaches to the History of The Interpretation of the Qur'an*. London: Clarendon Press, 1986.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Chaer, Abdul. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT: Risneka Cipta, 1995.
- Cowan, JM. ed. *Arabic English Dictionary: The Hans Wehr Dictionary of Modern Written Arabic*. US: Spoken Language Service, 1994.
- Dahlan, Abdul Azis. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ikhtiar Baru van Hoeve, 1996.



- Dawud, Muhammad Imam Dawud. *Bahasa al-Qur'an yang Menakjubkan (Antara Hakikat Mukjizat dan Tuduhan Kaum Wahum)*. Bandung: YPM SALMAN ITB bekerjasama dengan YAYASAN MISYKAT RABBANIYYAH, 2019.
- Dawud, Muhammad Imam. *Kamal Al-Lughah Al-Qur'aniyyah Baina Haqa'iq Al-I'jaz wa Awham Al-Khushum*. Mesir: Darul Manar, t.th.
- Haidar, Farid Iwadz. *Ilmu Dalalah: Dirasah Nadharyiah wa Tatbiqiyyah*. Kairo: Maktabah al- Adab, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Iskandar, Tengku. *Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka*. Kuala Lumpur.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia, 1985.
- Ma'luf, Louis. *Al-Munjid fi al-Lughah al-A'lam*. Beirut: Dar al-Masyriq, 1986.
- Masyhud, Fathin. "KEOTENTIKAN BAHASA ARAB DALAM AL-QUR'AN (Bantahan atas Tuduhan terhadap Inkonsistensi Redaksi al-Qur'an)", *JILSA: Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab*, Vol. XVI, No. 1 (April 2016).
- Mivtakh, Balkis Aminallah Nurul. "Sejarah Perkembangan Ilmu *Dalalah* dan Para Tokoh – Tokohnya", *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, No. 2, (Juni 2020).
- Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhammad, Abu Bakr. *I'jaz al-Qur'an*. Mesir: Dar al-Ma'arif, t.th.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Nahar, Hadi. *Ilmu Al-Dilalah Al-Tathbiqy*. Ardan: Darul Amal Linnasyar, tth.
- Nawari, Ismail. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2015.
- Qadur, Ahmad Muhammad. *Mabadi' Lisaniyat*. Beirut: Darul Fikri, 1996.
- Razak, Nasruddin dan Dienul Islam. *Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah & Way of Line*. Bandung: PT Al-Ma'arif, 1989.



- Salim, Abd. Muin. *Fiqh Siyasah; Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Quran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Shihab, M. Quraish. *Fatwa-fatwa Seputar Ibadah Mahdah*. Bandung: Mizan, 1999.
- Sudjana, Ohan. *Fenomena Aqidah Islamiyah Berdasarkan Quran dan Sunnah*. Jakarta: Media Dakwah, 1994.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Umar, Ahmad Mukhtar. *‘Ilm al-Dalalah*. Kairo: Alam al-Kutub, 1998.
- Webster, Merriam. *Merriam Webster’s Collegiate Dictionary*. Ontario: Thomas Allen and Son Limited, 1993.
- Zaky, Ahmad. “Perkembangan Dalalah”. *Jurnal WARAQAT*, STAI As-Sunnah Deli Serdang Vol. II, No. 1 (Januari-Juni 2017).
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

DAFTAR NILAI PEMBIMBING TESIS (S2)
PROGRAM PASCASARJANA UIN SUSKA RIAU

NAMA

: Aprilla Muharani

NIM

: 22290224662

PROGRAM STUDI

: Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis

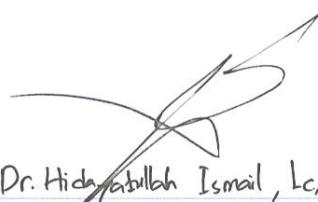
JUDUL DISERTASI

: Studi Kritis terhadap Sybhat Dalalyyah Perspektif
Cristoph Luxenberg, Ali Dashbi dan John Wansbrough
dalam Al-Qur'an

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI		KETERANGAN
		ANGKA	HURUF	
1	METODE	86	A	
2	MATERI	86	A	
3	SUMBER	86	A	
4	BAHASA	86	A	
	TOTAL	344	A	
NILAI AKHIR = TOTAL DIBAGI 4		86	A	

PEKANBARU, 17 Mei 2024

NILAI ANGKA	NILAI HURUF	ANGKA MUTU
85 ≥	A	4.00
80 - 84	A-	3,7
75 - 79	B+	3.3
70 - 74	B	3.0
65 - 69	B-	2.7
60 - 64	C+	2.3
55 - 59	C	2.0
50 - 54	D	1.0
≤ 50	E	0.0


Dr. Hidayatullah Ismail, Lc, MA



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA

كلية الدراسات العليا

THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**DAFTAR NILAI PEMBIMBING TESIS (S2)
PROGRAM PASCASARJANA UIN SUSKA RIAU**

NAMA

: Aprils Muharani

NIM

: 22290224662

PROGRAM STUDI

: Hukum Keluarga Konsentrasi Tawar Hadis

JUDUL DISERTASI

: Studi kritis terhadap Syubhat Dalalyyah Perspektif
Cristoph Luxenberg, Ali Dashti dan John Wansbrough
dalam Al-Quran.

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI		KETERANGAN
		ANGKA	HURUF	
1	METODE	86	A	
2	MATERI	86	A	
3	SUMBER	87	A	
4	BAHASA	87	A	
	TOTAL	346		
	NILAI AKHIR = TOTAL DIBAGI 4	86,5	A	

PEKANBARU, 13 5 2024

NILAI ANGKA	NILAI HURUF	ANGKA MUTU
85 ≥	A	4.00
80 - 84	A-	3,7
75 - 79	B+	3.3
70 - 74	B	3.0
65 - 69	B-	2.7
60 - 64	C+	2.3
55 - 59	C	2.0
50 - 54	D	1.0
≤ 50	E	0.0

M. Arifur R.
Dr. Arifur R., M.Pd.



Dr. Safarudin, M.Pd

**DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NOTA DINAS

Hal : Tesis

Dwi Kurniasari

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Suska Riau
Di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara :

Nama : Dwi Kurniasari
NIM : 22290624734
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : -
Judul : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 14 Juni 2024

Pembimbing I

Dr. Safarudin, M.Pd
NIP. 196412311990031045

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Nomor : S-4672/Un.04/Ps/PP.00.9/12/2023

Pekanbaru, 19 Desember 2023

Lampiran : 1 berkas

Perihal : Penunjukan Pembimbing I dan
Pembimbing II Tesis Kandidat Magister

Kepada Yth.

1. Dr. Hidayatullah Ismail . Lc. MA (Pembimbing Utama)
2. Dr. Afrizal Nur. Mis (Pembimbing Pendamping)

Pekanbaru

Sesuai dengan musyawarah pimpinan, maka Saudara ditunjuk sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping tesis kandidat magister a.n :

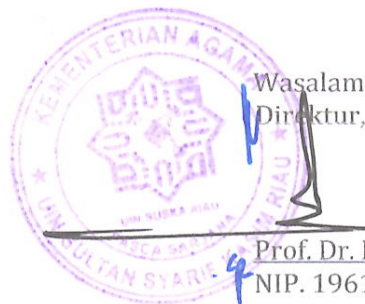
Nama : Aprilla Muharani
NIM : 22290224662
Program Pendidikan : Magister/Strata Dua (S2)
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Semester : III (Tiga)
Judul Tesis : Studi Kritis Terhadap Syubhat Dalaliyah Dalam Al- Qur'an
Perspektif Orientalis

Masa bimbingan berlaku selama 1 tahun sejak tanggal penunjukan ini dan dapat diperpanjang (maks.) untuk 2x6 bulan berikutnya. Adapun materi bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan penulisan tesis;
2. Penulisan hasil penelitian tesis;
3. Perbaikan hasil penelitian etelah Seminar Hasil Penelitian;
4. Perbaikan tesis setelah Ujian Tesis; dan
5. Meminta ringkasan tesis dalam bentuk makalah yang siap di submit dalam jurnal.

Bersama dengan surat ini dilampirkan blanko bimbingan yang harus diisi dan ditandatangani setiap kali Saudara memberikan bimbingan kepada kandidat yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wasalam,
Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti. MA
NIP. 19611230 198903 1 002

Tembusan :

1. Sdr. Aprilla Muharani
2. Arsip



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

مرکز تطوير اللغات لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية ريارو



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

APRILLA MUHARANI

achieved the following scores on the
Proficiency Level in Arabic Test

	Scaled Scores	Level
Listening Comprehension	48	B1
Structure and Written Expression	50	B1
Reading Comprehension	45	A2
Total Score	477	

Valid from 09 March 2024 to 09 March 2026

ProLA Test® Certificate is under auspices of Center for Language Development of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. ProLA stands for Proficiency Level in Arabic. The scaled scores are equivalent to the TOAFL score range and aligned to the six levels within the International Standards (CEFR).

Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124
Email: pb@uin-suska.ac.id
Verify at: <https://pb.uin-suska.ac.id/hasil-test/>
No. 2403028

Promadi, Ph.D.

Reg. No: 19640827 199103 1 009

The Director of Center for Language Development



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU
 PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

مركز تطوير اللغات لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية ريارو



CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

APRILLA MUHARANI

achieved the following scores on the

Proficiency Level in English Test

	Scaled Scores	Level
Listening Comprehension	43	A2
Structure and Written Expression	57	B2
Reading Comprehension	60	B2
Total Score	533	

Valid from 20 April 2024 to 20 April 2026

ProLE Test® Certificate is under auspices of Center for Language Development of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. *ProLE* stands for Proficiency Level in English. The scaled scores are equivalent to the TOEFL score range and aligned to the six levels within the International Standards (CEFR).

Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124
 Email: pb@uin-suska.ac.id
 Verify at: <https://pb.uin-suska.ac.id/hasil-test/>
 No. 2404031



Promadi, Ph.D.

Reg. No. 19640827 199103 1 009

The Director of Center for Language Development



Validation ID : 416509

TRANSKRIP NILAI AKADEMIK

NAMA : Aprilla Muharani
NIM : 22290224662

FAKULTAS : Pascasarjana
PROGRAM STUDI : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) S2

No.	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	N	B	K	NM	Keterangan
1	HKI 3113	FILSAFAT HUKUM ISLAM	A-	3.7	2	7.4	
2	MHK 1102	HADITS-HADITS AHKAM	A	4	3	12	
3	MHK 1103	PERKEMBANGAN PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM	A-	3.7	3	11.1	
4	HKI 3114	STUDI TEKS ARAB & INGGRIS	A-	3.7	2	7.4	
5	MHK 1101	TAFSIR AYAT-AYAT AHKAM	A	4	3	12	
6	THI 2208	FIQH AL-HADITS	A	4	3	12	
7	THI 2209	MANAHIJ MUFASSIRIN	B	3	2	6	
8	THI 2210	MANAHIJ MUHADDISTIN	A	4	2	8	
9	THI 2212	METODE PENELITIAN TAFSIR DAN HADIS	A-	3.7	3	11.1	
10	THI 2207	QAWAID TAFSIR	A	4	3	12	
11	THI 2211	AL-IJAZ ILMU DALAM AL-QURAN DAN HADITS	A	4	3	12	
12	MHK 1305	DIROSAAT FII SYURUHIL HADITS	A	4	3	12	
13	MHK 2305	SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN	B+	3.3	2	6.6	
14	DHK 23212412	TESIS	A-	3.7	6	22.2	
NILAI MUTU KUMULATIF							151.8
KREDIT KUMULATIF							40
INDEKS PRESTASI KUMULATIF							3.80

KETERANGAN :
NIM : Nomor Induk Mahasiswa
KMK : Kode Mata Kuliah
N : Nilai
B : Bobot
A=4.0
A-=3.7
B+=3.3
B=3
K : KREDIT
NM : Nilai Mutu

Pekanbaru, 19 Juni 2024

Direktur

Prof. Dr. H. ILYAS, M.Ag.
NIP. 196112301989031002



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : APRILLA MUHARANI
NIM : 22290224662
PRODI : HUKUM KELUARGA
KONSENTRASI : TAFSIR HADIS

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	Selasa, 4-7-2023	Nilai-nilai Arkeologis pada Kisah Fir'aun dalam al-Qur'an	Khacrun Nazri 21902215679	
2	Selasa, 4-7-2023	Analisis Kritis terhadap Pasal 156 CC KHI Mengenal Pemindahan Hak Asuh Anak ketika Terjadi Penelantaran oleh Ibu yang Saja	Mitra Kurniawan 22190213021	
3	Selasa, 4-7-2023	Fenomena E-Sne Umi dalam Surah al-Waqiah dan Relevansinya terhadap Kemajuan Teknologi Zaman Sekarang	Sridipi 22190223969	
4	Selasa, 4-7-2023	Titik Ulang Setelah Nikah Siri dan Problematikanya dalam Hukum Keluarga Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam di Bengkulu	Wan Masriyendo 22190213201	
5	Selasa, 4-7-2023	Rekonsepri Rumah dalam Rumah Tangga CSbati Kritis atas Pemikiran Muhammad Syahrur	Ari Hermanto 22190214791	
6	Selasa, 4-7-2023	Fenomena Perceraian ASN di Kabupaten Kuantan Singingi (Analisis Sosiologi Hukum Islam)	Al Bekriyah Syah 22190215198	
7	Rabu, 5-7-2023	Implementasi al-Baqiyah ash-Shalihah dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)	Muhammad Rifai 22190215506	
8	Rabu, 5-7-2023	Pemahaman Hadits tentang Wali: Musbir Perspektif Maashid al-Syarifah	Ibadhim 22190214039	
9	Rabu, 5-7-2023	Hubungan malaikat maut dan manusia dalam Menghadapi Kemiskinan yang Husnul Khatimah Perspektif al-Qur'an	Rindra Febrian 22190215505	
10	Kamis, 6-7-2023	Maqna Isyan terhadap Apat-apat dalam Perspektif Saifi Ben Abdillah al-Tustari (Tafsir Kitab Tafsir al-Qur'an al-Azim)	Rika Nala Fitri 2190225529	
11	Kamis, 6-7-2023	Melike Jaki Nabi Nuh 'Alaihissalam Kepada Kaumnya di dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik)	Anissa Fauziah 2190225587	
12	Kamis, 6-7-2023	Moderasi Beragama menurut Buya Hamka	Siska Ardicanti 2190225654	
13	Senin, 10-7-2023	Implikasi Tafsir terhadap Pemahaman Kisah-kisah dalam al-Qur'an (Analisis Kisah Nabi Luth AS dan Kaumnya)	Habibullah 22190213992	
14	Senin, 10-7-2023	Paham sebagai Aurat dalam Tinggalkan Hadis (Studi Komparatif antara Imam Al-Syaukani dengan Syekh Al-Utsaimin)	Fadli Azmi 22190214052	
15	Senin, 10-7-2023	Tipologi Dakwah Nabi Musa 'Alaihissalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)	Ahmad Rizki Dauby 22190214716	

Pekanbaru,
Direktur

20

Dr. Zailani, M. Ag
NIP. 19720427 199803 1 002

- NB** 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal, tesis dan disertasi
3. Sebagai syarat ujian Proposal, tesis dan Disertasi

1. Hak cipta dilindungi Undang-Undang.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 4. Pengutipan untuk keperluan pengajaran, penelitian, dan publikasi diperbolehkan dengan catatan "dikutip dari UIN Suska Riau".
 5. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN Suska Riau



BIOGRAFI PENULIS

BIODATA

Nama : APRILLA MUHARANI
TTL : Cerenti, 27 April 2000
Pekerjaan : Guru
Alamat : Air Tiris Kec. Kampar Kab. Kampar
No HP : 082377966144
Email : aprillamuharani31@gmail.com
Nama Orang Tua : Hendri Gusnawan (Ayah)
Ermi Wati (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 001 Air Tiris

MTs Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih

MA Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih

S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN SUSKA Riau

S2 Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis UIN SUSKA Riau

KARYA ILMIAH

Skripsi dengan judul “Studi Kritis terhadap Bentuk-Bentuk Kesalahan Orientalis dalam Memahami Gramatikal Al-Qur'an (Telaah Surah Al-Baqarah)”

Artikel dengan judul “*Maqashid* Al-Qur'an Konteks *Al-Targhib* Perspektif Imam ‘Izz Al-Din dan Aplikasinya dalam Ayat Pujian” ()

Tesis ini dengan judul “Studi Kritis terhadap *Syubhat Dalaliyyah* Perspektif Cristoph Luxenberg, Ali Dashti dan John Wansbrough dalam Al-Qur'an”